

SKRIPSI

STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN KEBIASAAN SHALAT BERJAMAAH PADA PESERTA DIDIK DI UPTD SD NEGERI 85 PAREPARE



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN KEBIASAAN
SHALAT BERJAMAAH PADA PESERTA DIDIK DI UPTD
SD NEGERI 85 PAREPARE**

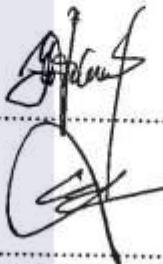


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	: Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjamaah pada Peserta Didik di UPTD SD Negeri 85 Parepare
Nama Mahasiswa	: Muhammad Rian Umarah
NIM	: 18.1100.012
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing	: SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 3388 Tahun 2021
Disetujui Oleh:	
Pembimbing Utama	: Dr. Herdah, M.Pd.
NIP	: 19611203 199903 2 001
Pembimbing Pendamping	: Dr. Muzakkir, M.A.
NIP	: 19641231 199403 1 030

(.....)

(.....)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah



PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjamaah pada Peserta Didik di UPTD SD Negeri 85 Parepare

Nama Mahasiswa : Muhammad Rian Umarah

NIM : 18.1100.012

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.451/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2024

Tanggal Kelulusan : 26 Januari 2024

Disetujui Oleh:

Dr. Herdah, M.Pd.

(Ketua)

(.....)
.....

Dr. Muzakkir, M.A.

(Sekretaris)

(.....)

Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A.

(Anggota)

(.....)
.....

Ahmad Zuhudy Bahtiar, M.Pd.

(Anggota)

(.....)
.....

PAREPARE

Mengetahui:



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَوةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْلَّاتِيْبَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى إِلَهِ وَصَاحِبِهِ
أَجْمَعِيْنَ، آمَّا بَعْدُ

Puji syukur ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan nikmat, rahmat, dan karunianya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktu. Tulisan ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Tak lupa pula penulis kirimkan salawat serta salam kepada junjungan baginda Muhammad Saw, sebagai sumber semangat, panutan dan motivator dalam kehidupan sehari-hari.

Penulis ungkapkan banyak terima kasih yang tulus kepada Ibunda Supriyanti dan Ayahanda Masyhuri tercinta yang telah memberi semangat, nasehat, serta bekah do'a tulusnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Terima kasih kepada saudara-saudariku tercinta dan keluarga yang turut memberikan semangat.

Penulis selama ini telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Herdah, M.Pd. dan Bapak Dr. Muzakkir, M.A. selaku Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping yang telah memberikan bimbingan secara maksimal kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Penulis ucapan terima kasih.Selanjutnya, penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

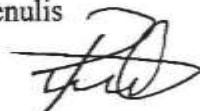
1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M. Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdiannya sehingga, menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Herdah, M.Pd selaku pembimbing skripsi, yang telah banyak memberikan dorongan dan bimbingan agar memiliki motivasi belajar.

4. Bapak Dr. Muzakkir, M.A. selaku pembimbing skripsi, yang telah banyak memberikan dorongan dan bimbingan agar memiliki motivasi belajar.
5. Bapak Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A dan Bapak Ahmad Zuhudy bahtiar, M.Pd. selaku penguji, yang telah banyak memberikan dorongan dan bimbingan agar memiliki motivasi belajar.
6. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi pendidikan agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah.
7. Segenap dosen pengajar pada Program Studi Pendidikan Agama Islam atas ilmu yang diberikan kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan.
8. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah melayani dan menyediakan referensi terkait judul penelitian Penulis.
9. Segenap staf dan karyawan fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, atas segala arahan dan bantuannya.
10. Kepala UPTD SD Negeri 85 Parepare atas partisipasi dan kerja samanya.
11. Kepada para peserta didik UPTD SD Negeri 85 Parepare atas semua dukungan, semangat serta kerja samanya.
12. Serta sahabat seperjuangan penulis skripsi di Institut Agama Islam Negeri Parepare angkatan 2018 yang senantiasa memberi semangat selama penulisan skripsi.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 28 Desember 2023
15 Jumadil Akhir 1445 H

Penulis



Muhamamad Rian Umarah
NIM. 18.1100.012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

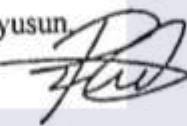
Nama : Muhammad Rian Umarah
NIM : 18.1100.012
Tempat Tgl. Lahir : Parepare, 16 November 2000
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Startegi Guru PAI Dalam Menanamkan kebiasaan Sholat Berjamaah Pada Peserta Didik UPTD SD Negegri 85

Parepare.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 28 Desember 2023

Penyusun


Muhamamad Rian Umarah
NIM. 18.1100.012

ABSTRAK

Muhammad Rian Umarah. *Startegi Guru PAI Dalam Menanamkan kebiasaan Sholat Berjamaah Pada Peserta Didik UPTD SD Negegri 85 Parepare. (Dibimbing Oleh herdah dan muzakkir).*

Penelitian ini membahas Startegi Guru PAI Dalam Menanamkan kebiasaan Sholat Berjamaah Pada Peserta Didik UPTD SD Negegri 85 Parepare. Dalam penelitian ini membahas tiga rumusan masalah, yaitu (1) Bagaimana kegiatan shalat berjamaah peserta didik di UPTD SD Negeri 85 Parepare. (2) Bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah peserta didik di UPTD SD Negeri 85 Parepare. (3) Bagaimana kendala guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah pada peserta didik di UPTD SD Negeri 85 Parepare. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru PAI dalam menanamkan sholat kebiasaan berjamaah pada peserta didik UPTD SD Negeri 85 Parepare. kegiatan sholat berjamaah merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan sebelum pulang sekolah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu Guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta Didik UPTD SD Negeri 85 Parepare. Teknis analisis data yang digunakan yaitu data reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kegiatan shalat berjamaah peserta didik di UPTD SD Negeri 85 Parepare dilakukan secara rutin dan bergiliran karena jika dilakukan secara bersamaan maka tidak mencukupi tujuan adanya pelaksanaan sholat berjamaah agar peserta didik terbiasa sholat berjamaah di sekolah maupun di luar sekolah. (2) strategi guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah peserta didik di UPTD SD Negeri 85 Parepare dengan startegi pembiasaan, strategi pembinaan, dan strategi sanksi atau hukuman. Serta membiasakan peserta didik yang punya waktu giliran saat itu untuk adzan, iqomah dan imam sholat berjamaah secara bergantian. (3) kendala guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah pada peserta didik di UPTD SD Negeri 85 Parepare yaitu kendala dari dalam peserta didik itu sendiri kurangnya kesadaran peserta didik serta sifat atau watak peserta didik yang berbeda-beda, selain itu kendala dari luar berupa musholla yang kecil dan air terkadang tidak mengalir.

Kata Kunci : *strategi, penanaman pembiasaan sholat berjamaah, UPTD SD Negeri 85 Parepare.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
TRANSLITERASI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teoritis.....	10
C. Kerangka Konseptual.....	27
D. Kerangka Pikir	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Jenis dan Sumber Data yang Digunakan	31
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Uji Keabsahan Data	33
F. Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan	50

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	Error! Bookmark not defined.
B. SARAN.....	62

DAFTAR PUSTAKA	I
----------------------	---

LAMPIRAN	IV
----------------	----

BIODATA PENULIS	XXIV
-----------------------	------

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
-	-	-



DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	29



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Lampiran Lampiran
1	Instrument Penelitian
2	Dokumentasi
3	Adminitrasi Penelitian
4	Biodata Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
س	Sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ض	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ڏ	Dad	ڏ	de (dengan titik di bawah)
ڻ	Ta	ڻ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
□	Fathah	A	a
□	Kasrah	I	i
□	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُلَيْلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ىَ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وَ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَىَ ramā
- قَيْلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfal/raudahtul atfal
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبَرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ل, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُل ar-rajulu
- الْقَلْمَنْ الْقَلْمَنْ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنْ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
- وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- **الله عَزُورٌ رَّحِيمٌ** Allaāhu gafūrun rahīm
- **لِلّٰهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا** Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

A. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	=	<i>subhānahu wata 'ālā</i>
saw.	=	<i>Shallallahu 'Alaihi wa Sallam'</i>
a.s.	=	<i>alaihis salam</i>
H	=	<i>Hijriah</i>
M	=	<i>Masehi</i>
SM	=	<i>Sebelum Masehi</i>
1.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat tahun
QS.../...:4	=	QS. al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/...., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikan agama peserta didik dapat memiliki perubahan berfikir dan bertingkah laku serta mereka dapat mengetahui apa yang dapat dilakukan dan apa yang dilarang. Oleh karena itu, seorang guru harus menguasai bahan ajarnya, prinsip pengulangan, memahami prinsip-prinsip dalam mengajar, menarik minat, memahami perbedaan individu, kematangan peserta didik dan ketersediaan alat pembelajaran.

Menurut Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹ Menurut Jalaluddin pengenalan agama sejak dini sangat berpengaruh dalam membentuk kesadaran dan pengalaman agama pada diri anak. Adanya kesadaran dan pengalaman agama pada anak akan membentuk budi pekerti, perasaan, cita rasa dan kepribadian positif yang sangat penting bagi kehidupan anak selanjutnya baik secara personal maupun interpersonal.¹

Peranan pendidikan agama sangatlah penting bagi kehidupan remaja peserta didik masa kini, karena pada hakikatnya pendidikan agama adalah suatu pendorong utama, untuk terbentuknya moral peserta didik yang berakhlak baik. Orang yang berpendidikan, terutama dalam pendidikan agama akan berbeda dengan orang-orang yang tak berpendidikan sama sekali. Seseorang yang terdidik adalah orang yang

¹ Jalaluddin Rahmat, “*Psikologi Agama*” (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003), h.70.

selalu berpikir pada setiap apa yang akan dilakukannya dan selalu merendahkan diri dari apa yang dimiliki, seperti dalam pribahasa Indonesia “Padi semakin berisi semakin merunduk.” Beda halnya dengan orang yang tak terdidik sama sekali mereka akan selalu bertindak tanpa memikirkan apa yang akan terjadi selanjutnya.

Pendidikan Agama Islam juga mempunyai peranan dan tujuan yang sama dalam meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah Swt dan juga mengajarkan nilai-nilai moral serta mengajarkan manusia untuk selalu berbuat baik di dalam hubungannya dengan alam maupun dengan sesama manusia. Dalam membentuk umatnya menjadi insan yang berakhlak, agama Islam mempunyai cara yaitu dengan ”Shalat”. Shalat merupakan rukun Islam yang kedua setelah syahadat. Shalat diwajibkan sebagai sarana bersyukur terhadap nikmat Allah yang sangat berlimpah. Shalat mengandung sejumlah nilai positif yang sangat tinggi, baik ditinjau dari aspek agama maupun aspek pendidikan, baik secara pribadi maupun sosial.²

Mengingat begitu pentingnya tugas seorang guru PAI dalam pembentukan pribadi muslim, dimana guru PAI harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam proses pembinaan moral, di samping itu juga harus memenuhi syarat-syarat tertentu yaitu sehat jasmani dan rohani juga harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi yakni membentuk moral peserta didik yang berkepribadian muslim.

Sikap mulia dan terhormat seorang guru agama yang tercermin dari perilakunya sehari-hari dapat menjadi salah satu cara mendidik yang paling efektif bagi peserta didik. Secara nyata hal ini dapat terlihat pada jam sekolah. Pada saat istirahat kedua, para guru tidak hanya guru agama, berbondong-bondong mengerjakan shalat dhuhur di sekolah. Hal ini dapat mendorong para peserta didik

² Wahbah Al-Zuhaily, “*Fiqh Islam Wa Adillatuhu Jilid 2*” (Jakarta: Gema Insan, 2010),h. 9.

untuk melakukan hal yang sama. Dengan kata lain, mendidik dengan contoh merupakan salah satu cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam rangka pembentukan pribadi muslim.

Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu materi pelajaran di UPTD SD Negeri 85 Parepare. Oleh karena itu sekolah tersebut berupaya untuk mewarnai seluruh kegiatan sekolah dengan ajaran agama Islam. Akan tetapi mengingat berbagai keterbatasan baik fasilitas fisik, kemampuan Guru, serta karakteristik peserta didik yang beragam menjadikan pendidikan agama Islam masih memerlukan berbagai pemberian, utamanya terhadap pembiasaan peserta didik agar disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah.

Shalat merupakan rukun Islam yang kedua setelah syahadat dan merupakan cara Agama Islam dalam membentuk umatnya menjadi insan yang berakhlak. Shalat diwajibkan sebagai sarana bersyukur terhadap nikmat Allah yang sangat berlimpah. Shalat mengandung sejumlah nilai positif yang sangat tinggi, baik ditinjau dari aspek agama maupun aspek pendidikan, baik secara pribadi maupun sosial.³ Allah Swt berfirman dalam Q.S. Al-Ankabut/29:45:

أُنْذِنَ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَبِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۖ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۖ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Terjemahnya:

“Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁴

³ Wahbah Al-Zuhaily, “*Fiqh Shalat*” (Jakarta: Gema Insani Press, 2011), 9.

⁴ Kementerian Agama RI, “*Al-Qur'an Dan Terjemahnya*” (Jakarta: Penerbit Sahifa, 2014).

Ayat tersebut di atas mengandung makna bahwa sesungguhnya shalat yang sesuai dengan tuntunan dan berkualitas itu mencegah seseorang dari terjerumus ke dalam perbuatan keji dan mungkar. Hal ini karena substansi shalat adalah mengingat Allah, dan yang mengingat-Nya akan terpelihara dari dosa dan kemaksiatan. Shalat itu lebih besar keutamaannya dari ibadah yang lain. Allah senantiasa mengetahui apa yang kamu kerjakan, baik maupun buruk, dan akan memberikan balasan yang setimpal.

Sehubungan dengan pentinya shalat, maka sebagai pendidik harus mengupayakan agar shalat dapat dijadikan sebagai media pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar mengenai kedisiplinan, menghargai waktu, dan teratur dalam menjalani hidup.

Salah satu penunjang pembelajaran PAI adalah Shalat sebagaimana yang telah diterapkan di UPTD SD Negeri 85 Parepare. Akan tetapi ditemukan adanya kendala yang dihadapi oleh Guru PAI dalam upayanya untuk membiasakan peserta didik shalat berjamaah. Kendala yang paling banyak dikeluhkan oleh guru antara lain sifat atau watak peserta didik yang berbeda-beda ketika diperintahkan untuk melaksanakan shalat. Kebanyakan peserta didik akan memberikan alasan-alasan yang memungkinkan mereka bolos pada saat waktu shalat dzuhur berjamaah.

Menumbuhkan kebiasaan shalat berjamaah menjadi hal yang sangat bermanfaat bagi semua peserta didik, hal ini dapat dilihat pada Q.S. Al-Baqarah/2:21

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ⁵

Terjemahnya:

“Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”⁵

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang Strategi guru PAI dalam menanamkan kebiasaan peserta didik untuk ikut shalat berjamaah dengan mengajukan judul: “*Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjamaah pada Peserta didik di UPTD SD Negeri 85 Parepare*”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka didapatkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan shalat berjamaah peserta didik di UPTD SD Negeri 85 Parepare?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah peserta didik di UPTD SD Negeri 85 Parepare?
3. Bagaimana kendala guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah pada peserta didik di UPTD SD Negeri 85 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah di atas maka didapatkan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan shalat berjamaah peserta didik di UPTD SD Negeri 85 Parepare
2. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah peserta didik di UPTD SD Negeri 85 Parepare
3. Untuk mengetahui kendala guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah pada peserta didik di UPTD SD Negeri 85 Parepare

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoretis
 - a. Menambah khazanah keilmuan tentang pendidikan dan pembelajaran Agama Islam.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut atau sebagai bahan dalam proses penelitian yang lebih mendalam.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru terutama guru PAI di UPTD SD Negeri 85 Parepare dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah pada peserta didik.
 - b. Menganalisa bagaimana strategi yang dilakukan guru PAI serta solusi dari kendala-kendala yang dihadapi dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah di UPTD SD Negeri 85 Parepare.
 - c. Bagi peneliti, sebagai upaya meningkatkan pembelajaran Agama Islam agar peserta didik mengetahui tentang pentingnya hubungan pendidikan agama Islam dengan kebiasaan shalat berjamaah peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian sebelumnya ialah penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain sebelum adanya penelitian ini. Tujuan dengan melihat penelitian sebelumnya agar dapat mengetahui perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan peneliti lain dan penelitian yang akan dilakukan. Pembahasan tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah bukanlah hal yang baru. Telah ada penelitian ilmiah (skripsi) yang membahas masalah tersebut sebelumnya. Adapun penelitian tersebut adalah:

Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Ansor Nawawi Hasibuan dengan judul penelitian “Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta didik SD Islam Azmia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akhlak peserta didik sehari-hari dipengaruhi oleh pembiasaan aktivitas keagamaan yang dilaksanakan setiap hari di sekolah. Beberapa diantaranya yang mempengaruhi pembinaan akhlak peserta didik yaitu kegiatan Sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an dan pesantren kilat. Adapun kegiatan sholat berjamaah lebih tinggi akan mempengaruhi kualitas sikap peserta didik-siswi. Hal tersebut dikarenakan bahwa kegiatan solat berjamaah memiliki peranan penting untuk menunjang kegiatan disekolah bagi para peserta didik. Karena dalam kegiatan ini dapat memperoleh sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan dan prilaku yang spesifik yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari.

Persamaan penelitian Ansor Nawawi Hasibuan dengan penelitian sekarang ini adalah sama-sama membahas tentang kegiatan shalat berjamaah pada peserta didik.

Adapun perbedaan nya penelitian Ansor Nawawi Hasibuan berfokus dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang salah satunya adalah shalat berjamaah sedangkan penelitian ini berfokus pada pembiasaan shalat berjamaah peserta didik.⁶

Kedua, adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur Arifah dengan judul penelitian “Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah di Sekolah terhadap Pengamalan Shalat di Rumah Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah di sekolah memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap pengamalan shalat di rumah peserta didik Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru. Semakin terbiasaa peserta didik melaksanakan shalat berjamaah di sekolah maka semakin baik pengamalan shalatnya di rumah, sebaliknya semakin peserta didik kurang terbiasaa melaksanakan shalat berjamaah di sekolah, maka semakin kurang baik pula pengamalan shalatnya di rumah. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian kali ini ialah sama-sama membahas tentang pembiasaan shalat sedangkan perbedaannya penelitian kali ini berfokus pada strategi pembiasaan yang dilakukan guru.⁷

Ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Rukamah dengan penelitian yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Pelaksanaan Shalat Berjamaah di SMP Asy-Syifa Darussalam Lampung Utara”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik banyak melaksanakan shalat berjamaah jika guru Pendidikan Agama Islam dan guru yang lainnya saling bekerja sama, kemudian adanya tata tertib atau sanksi bagi peserta didik yang tidak melaksanakan shalat berjamaah maka akan diminta untuk menghafalkan juz amma.

⁶ Ansor Nawawi Hasibuan, “Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa SD Islam Azmia” (UIN Syarif Hidayatullah, 2019).

⁷ Nur Afifah, “Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah Di Sekolah Terhadap Pengalaman Sholat Di Rumah Siswa Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekan Baru” (UIN SUSKA RIAU, 2017).

Hal ini dapat dilihat dari peran guru yang selalu memberikan contoh, atau teladan, memberikan nasihat, membiasakan menegakkan kedisiplinan, serta memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik untuk terbiasa menjalankan shalat berjamaah. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian sekarang ini adalah sama-sama membahas tentang shalat berjamaah.⁸

Tabel 1. Perbedaan penelitian terdahulu dan yang akan diteliti.

Nama Peneliti	Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan
Ansor Nawawi Hasibuan	Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta didik SD Islam Azmia	Kuantitatif	Memiliki objek kajian yang sama tentang kegiatan shalat berjamaah di lingkup Sekolah Dasar	Penelitian dari Ansor Nawawi Hasibuan berfokus dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang salah satunya adalah shalat berjamaah sedangkan penelitian ini berfokus pada kebiasaan shalat berjamaah di sekolah.
Nur Arifah	Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah di Sekolah terhadap Pengamalan Shalat di Rumah Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru	Kuantitatif	Memiliki objek kajian yang sama tentang pembiasaan shalat	Penelitian ini berfokus pada strategi pembiasaan shalat berjamaah yang dilakukan guru PAI.
Siti Rukamah	Peran Guru Pendidikan Agama Islam	Deskriptif Kualitatif	Mengkaji tentang shalat berjamaah	Penelitian dari Siti Rukamah mengkaji tentang

⁸ Siti Rukamah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Di SMP Asysyifa Darusslam Lampung Utara” (UIN Raden Intan Lampung, 2020).

	dalam Membiasakan Pelaksanaan Shalat Berjamaah di SMP Asy- Syifa Darussalam Lampung Utara			peranan guru PAI sedangkan penelitian ini mengkaji strategi guru PAI dalam membiasakan shalat berjamaah.
--	---	--	--	---

B. Tinjauan Teoritis

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Istilah strategi dewasa ini banyak dipakai oleh bidang-bidang ilmu lainnya, termasuk juga dalam dunia pendidikan. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti siasat, kiat dan taktik. Strategi secara umum mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁹ Adapun menurut Wina Sanjaya, strategi yaitu sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk menacapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁰ Strategi dalam pendidikan adalah pengaturan yang berisi berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi adalah beberapa teori dan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk memenuhi hasil belajar.¹¹

⁹ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, “*Strategi Belajar Mengajar*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 5.

¹⁰ Wina Sanjaya, “*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*” (Jakarta: Prenada Media, 2016), 206.

¹¹ Burhanuddin Ata Gusman, Anif Cahyo Adi Kistoro, and Sutipyo Ru’ya, “Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Cultivating Islamic Character during the Civid-19 Pandemic” 38, no. 2 (2021). h.212.

Strategi jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan guru-peserta didik dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹² Sehingga strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu.

Dalam pemilihan strategi haruslah dipilih strategi yang tepat, pengajaran yang diberikan kepada peserta didik tidak bersifat paksaan bahkan perilaku pemimpin kadang tidak perlu dilakukan. Sebagai gantinya, para pendidik harusnya merawat dengan penuh kasih sayang . Para guru seharusnya tidak mengajarkan pengetahuan mengenai dunia secara dogmatik. Sebaliknya mereka hanya berada dibelakang peserta didik sambil memberi dorongan untuk maju, secara khusus mengarahkan ke jalan yang benar, dan mengawasi kalau-kalau peserta didik menghadapi bahaya atau rintangan. Peserta didik harus memiliki kebebasan untuk maju menurut karakter masing-masing dan untuk mengasah hati nuraninya. Dengan demikian tugas pendidik adalah memikirkan dan memilih strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik peserta didiknya.¹³

Tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan akan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, maka guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antara komponen

¹² Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, “*Strategi Belajar Mengajar*” (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h.12.

¹³ Mohammad Asrori, “*Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, no. 50 (2013): 163–88.

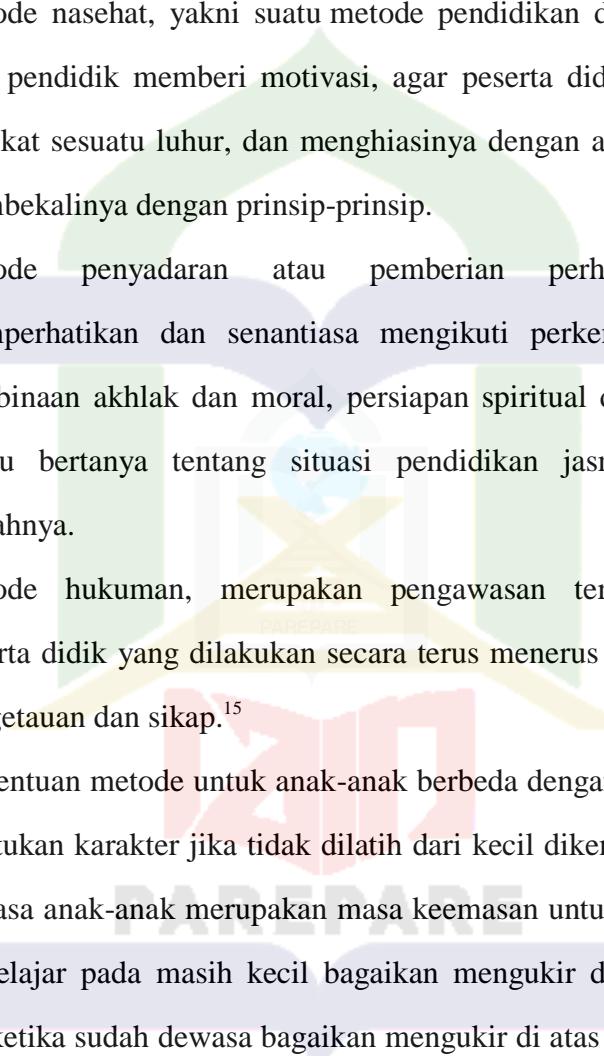
pembelajaran yang dimaksud. Untuk melaksanakan tugas secara profesional guru diharuskan memiliki wawasan yang mantap tentang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan belajar atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, baik dalam arti efek instruksional (tujuan yang telah dirumuskan secara eksplisit) maupun dalam arti efek pengiring (hasil yang didapat dalam proses pembelajaran), misalnya: kemampuan berfikir kritis, kreatif, terbuka, dan lain sebagainya.

Strategi dalam pelaksanaannya memerlukan metode-metode pengajaran. Suatu program pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dalam satu kali tatap muka, bisa dilaksanakan dengan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi. Keseluruhan metode termasuk media pembelajaran yang digunakan untuk menggambarkan strategi pembelajaran.¹⁴ Dengan demikian, strategi dan metode sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, karena strategi sendiri sebagai rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu sedangkan metode sebagai cara untuk mencapai sesuatu

Metode dalam pembinaan keagamaan terkhusus untuk peserta didik Sekolah Dasar memiliki cara-cara, seperti berikut:

- 1) Metode keteladanan, merupakan metode yang paling unggul dan paling jitu dibandingkan metode-metode lainnya, melalui metode ini para orang tua dan pendidik memberi contoh atau teladan terhadap peserta didik tentang bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu, cara beribadah, dan sebagainya.

¹⁴ Nunuk Suryani dan Leo Agung S, “*Strategi Belajar Mengajar*” (Yogyakarta: Ombak, 2012), 2.

- 
- 2) Metode pembiasaan, merupakan sebuah cara yang dipakai oleh guru pembimbing untuk membiasakan peserta didiknya untuk mengerjakan suatu kebaikan secara berulang-ulang.
 - 3) Metode nasehat, yakni suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberi motivasi, agar peserta didik dapat melihat pada hakekat sesuatu luhur, dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip.
 - 4) Metode penyadaran atau pemberian perhatian, mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akhlak dan moral, persiapan spiritual dan sosial, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya.
 - 5) Metode hukuman, merupakan pengawasan terhadap perkembangan peserta didik yang dilakukan secara terus menerus mengenai aspek-aspek pengetuan dan sikap.¹⁵

Penentuan metode untuk anak-anak berbeda dengan orang dewasa, dalam pembentukan karakter jika tidak dilatih dari kecil dikemudian hari akan lebih sulit. Masa anak-anak merupakan masa keemasan untuk menemukan jati diri, ibarat belajar pada masih kecil bagaikan mengukir di atas batu sedangkan belajar ketika sudah dewasa bagaikan mengukir di atas air. Dalam hal ini, jika pembinaan dilakukan sejak kecil karakter yang sudah terbentuk tidak akan cepat hilang, berbeda dengan yang langsung dewasa yang sebentar saja sudah

¹⁵ Hidayatul Khasanah and Dkk, “*Metode Bimbingan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang*,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 36, no. 01 (2016): 10.

hilang. Hal ini menandakan bahwa pembinaan tidak bisa diterapkan dalam waktu singkat, melainkan waktu yang cukup lama, dengan demikian karakter yang terbentuk akan matang dan anak dapat terbentengi dari pengaruh yang tidak baik.

b. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran

Konsep dasar strategi pembelajaran atau belajar mengajar ada empat yang meliputi hal-hal berikut:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat. Ketiga,
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹⁶

Strategi pembelajaran dari uraian di atas tergambar adanya empat pokok yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman untuk

¹⁶ Syaiful Bhari Djamarah dan Aswan Zain, “*Strategi Belajar Mengajar*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 5.

pelaksanaan belajar dan pembelajaran agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan, yakni sebagai berikut:

Pertama, spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana diinginkan sebagai hasil belajar mengajar. Dalam hal ini terlihat apa yang dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan belajar pembelajaran. Sasaran yang dituju harus jelas dan terarah. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran harus jelas dan konkret, sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.

Kedua, memilih cara pendekatan belajar pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai tujuan. Bagaimana cara guru memandang suatu persoalan, pengertian, konsep dan teori apa yang digunakan dalam memecahkan suatu permasalahan, akan mempengaruhi hasilnya.

Ketiga, memilih dan menetapkan prosedur, metode atau teknik belajar pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi peserta didik agar terdorong dan berani mengemukakan pendapat, serta mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah. Dalam hal ini, seorang guru hendaknya menguasai tidak hanya satu metode, jika guru memiliki kemampuan dengan berbagai macam metode maka guru dapat mengombinasikan antara metode yang satu dengan yang lain. Selain itu, setiap pembelajaran dikelas memiliki tipe peserta didik yang berbeda-beda untuk itu guru harus mampu memilih metode mana yang paling cocok untuk digunakan.

Keempat, menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai

sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru dapat diketahui keberhasilannya setelah dilakukan evaluasi. Sistem evaluasi tidak dapat dipisahkan dari tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar. Apa yang harus dinilai, dan bagaimana cara penilaianya, merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru.¹⁷

2. Pembiasaan

a. Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan dalam Kamus Besar Indonesia, “biasa” yang berarti lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. “Biasa” adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaanya. Dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses, sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan membuat sesuatu atau menjadi terbiasa.¹⁸ pembiasaan adalah penurunan bertahap dalam menanggapi stimulus yang konstan atau berulang.¹⁹

Pembiasaan berintikan pengalaman, sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu dengan uraian tentang perlunya mengamalkan kebaikan yang telah diketahui. Pembiasaan ini akan memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa melatih untuk membiasakan sikap yang baik, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁷ Nunuk Suryani dan Leo Agung S, “*Strategi Belajar Mengajar*” (Yogyakarta: Ombak, 2012), h.3.

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kelima)*,” Kelima (Jakarta: Balai Pustaka, 2016)

¹⁹ Neil J. Salkind, *Encyclopedia of Educational Psychology*, Pertama (Sage Publications, 2008). h.455.

Menurut M. Ngalim Purwanto, pembiasaan merupakan salah satu alat dalam pendidikan Islam. Alat-alat pendidikan Islam diantaranya; Pembiasaan, Pengawasan, Perintah, Larangan, dan Ganjaran.²⁰ Pembiasaan mempunyai peran penting dalam keidupan manusia, karena ia menghemat banyak sekali kekuatan manusia. Sudah menjadi kebiasaan yang sudah melekat dan spontan agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan di lapangan.

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sikap dan perilaku yang menjadi kebiasaan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Perilaku relatif menetap.
- 2) Pembiasaan umumnya tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi misalnya untuk dapat mengucapkan salam cukup fungsi berpikir mengingat atau meniru saja.
- 3) Kebiasaan bukan sebagai hasil proses kematangan tetapi sebagai akibat atau hasil pengalaman belajar.
- 4) Perilaku tersebut tampil berulang-ulang sebagai respon terhadap stimulus yang sama.

Tujuan utama dari pembiasaan adalah penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat dikuasai oleh peserta didik, dan perbuatan-perbuatan tersebut dapat dibiasakan dan sulit untuk ditinggalkan. Tujuan diadakannya metode pembiasaan adalah untuk melatih serta membiasakan peserta didik secara

²⁰ M. Ngalim Purwanto, “*Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 176–94.

konsisten dan *continue* dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam dalam diri peserta didik dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari.²¹

Dengan demikian, strategi pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah, suri tauladan dan pengalaman khusus juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar peserta didik memperoleh sikap, kebiasaan, dan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual).

Untuk menumbuhkan kebiasaan pada anak, Islam mendekatinya dengan cara mengetuk jalan perasaan dan menumbuhkan kecintaan terhadapnya. Sehingga mengubah kecintaan itu menjadi amal nyata dan kenutuhan. Seperti yang telah diketahui bahwasanya menanamkan kebiasaan memang tidak mudah, dan kadang-kadang memakan waktu yang lama. Akan tetapi jika sudah menjadi kebiasaan maka akan menjadi susah pula untuk diubah. Proses pendidikan yang terkait dengan perilaku atupun sikap tanpa diikuti dan didukung oleh praktik dan pembiasaan pada diri, maka pendidikan itu hanyalah angan-angan belaka, karena pembiasaan dalam proses pendidikan sangat dibutuhkan. Pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada peserta didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi lansung, sehingga materi yang sulit bagi anak biasa terasa lebih mudah karena sering

²¹ Ahmad D Marimba, “*Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*” (Bandung: PT. Al Ma’arif, 2010), 82.

dilaksanakan.²²

Pendidikan melalui pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram di dalam pembelajaran, dan secara tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari.

- 1) Kegiatan pembiasaan terprogram dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual maupun kelompok. Adapun yang termasuk kegiatan pembiasaan terprogram di antaranya adalah membiasakan peserta didik untuk bertanya dalam setiap pembelajaran, membiasakan peserta didik untuk belajar secara kelompok untuk menciptakan masyarakat belajar. Dan membiasakan peserta didik untuk bertanggung jawab dan terbuka menerima kritikan.²³
- 2) Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut:
 - a) Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal, seperti upacara bendera, senam, shalat berjamaah, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.
 - b) Spontan, adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, seperti pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya dan membiasakan budaya antre.
 - c) Keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari, seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin

²² Ulil Amri Syafri, “*Pendidikan Karakter Berbasis Alqur'an*” (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), 137–40.

²³ E. Mulyasa, “*Manajemen Pendidikan Karakter*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 167.

membaca, bersikap sopan dan datang tepat waktu.²⁴

b. Syarat-syarat Pembiasaan

Adapun syarat-syarat yang harus dilakukan dalam melaksanakan strategi pembiasaan itu antara lain:

- 1) Mulailah pembiasaan sebelum terlambat. Usia sejak bayi dinilai waktu yang sangat tepat untuk mengaplikasikan pendekatan ini, karena setiap anak mempunyai rekaman yang cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya dan secara langsung akan dapat membentuk kepribadian seorang anak. Kebiasaan positif maupun negatif akan muncul sesuai dengan lingkungan yang membentuknya(mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- 2) Pembiasaan hendaklah dilakukan secara kontinu (berulang-ulang, teratur dan berprogram) sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten. Oleh karena itu faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini.
- 3) Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas. Jangan memberi kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.
- 4) Pembiasaan yang pada mula hanya bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur diubah menjadi kebiasaan yang tidak

²⁴ E. Mulyasa, “*Manajemen Pendidikan Karakter*”, h.168.

verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati peserta didik itu sendiri.²⁵

Dalam kaitannya dengan strategi pembiasaan shalat jamaah pada peserta didik, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap, bertindak, sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Dipahami pula bahwa indikator strategi pembiasaan itu adalah suatu cara atau jalan yang dilakukan dengan sengaja, berulang-ulang, terus-menerus, konsisten, berkelanjutan, untuk menjadikan sesuatu itu kebiasaan (karakter) yang melekat pada diri sang anak, sehingga nantinya anak tidak memerlukan pemikiran lagi untuk melakukannya.²⁶

c. Bentuk-bentuk Pembiasaan

Pembiasaan memiliki beberapa bentuk untuk diterapkan pada anak antara lain:

- 1) Pembiasaan dengan akhlak yaitu berupa pembiasaan bertingkah laku baik, yang dilakukan baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.
- 2) Pembiasaan dengan ibadah dalam islam, seperti shalat berjamaah di masjid, mengucapkan bismillah dan hamdalah saat memulai dan mengakhiri sesuatu kegiatan. Dan membaca asmaul husna bersama-sama pada pagi hari sebelum pembelajaran dan lain sebagainya.
- 3) Pembiasaan dalam keimanan yaitu berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh hati, dengan membawa anak untuk

²⁵ Ulil Amri Syafri, “*Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*” (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 140.

²⁶ Mustika Abidin, “*Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan*,” n.d., 183–96.

memperhatikan alam semesta, mengajak anak untuk merenungkan dan memikirkan tentang seluruh ciptaan di langit dan di bumi dengan secara bertahap.²⁷

Bentuk-bentuk pembiasaan tersebut sangat penting diterapkan pada anak yang masih kecil. Seperti yang kita ketahui dalam istilah pendidikan ada tiga pusat pendidikan yang memberdayakan sinergitas pendidikan dimulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Untuk itu sebelum si anak masuk dalam pendidikan di sekolah orang tua berkewajiban mendidik anaknya terlebih dulu.

3. Shalat Berjamaah

a. Pengertian Shalat Berjamaah

Kata shalat memiliki dua pengertian, yaitu “berdoa” dan “bersholawat.” Dari dua pengertian tersebut menunjukkan makna mendekatkan diri kepada Allah Swt, memohon hal-hal yang baik, nikmat, rezeki sedangkan “bershalawat” berarti meminta keselamatan, kedamaian, dan limpahan rahmat.

Shalat merupakan bagian dari cara beribadah kepada Allah Swt dan merupakan dari rukun yang lima. Oleh karena itu shalat merupakan tiang agama atau merupakan cara beribadah kepada Allah Swt yang paling utama. Sehingga siapa saja yang meninggalkan shalat berarti merobohkan agama.

Setelah diketahui pengertian shalat, selanjutnya dikemukakan pengertian shalat berjamaah. Shalat berjamaah yaitu melaksanakan shalat secara bersama-sama atau lebih dari satu orang yang terdiri atas imam dan

²⁷ Hidayatul Khasanah and Dkk, “Metode Bimbingan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang.”

makmun.²⁸ Jumlah minimal peserta shalat berjamaah adalah 2 orang. Satu orang menjadi imamnya dan yang satunya menjadi makmum. Namun shalat berjamaah diikuti oleh banyak orang makin baik.

b. Dasar Hukum Shalat Berjamaah

Para ulama berbeda pendapat tentang hukum berjamaah bagi setiap orang yang mendengar adzan. Sebagian mereka menyatakan bahwa hukum pelaksanaan shalat berjamaah itu fardhu 'ain, tapi kebanyakan ulama berpendapat sunnah.

Sebagian ulama juga ada yang berpendapat bahwa hukum shalat berjamaah adalah fardhu kifayah. Makna fardhu kifayah adalah apabila telah didirikan oleh sekelompok orang yang telah mencukupi (dua orang imam, sementara yang lain mengikutinya, dan disebut sebagai makmum), maka dosa atas orang-orang yang tidak menunaikannya gugur. Apabila tidak ada seorangpun yang mendirikannya, atau didirikan oleh sekelompok orang yang belum mencukupi, maka semuanya mendapat dosa.

Adapun hukum shalat berjamaah menurut mayoritas ulama adalah sunnah mu'akkadah. Maknanya, perbuatan atau pekerjaan sunnah yang selalu di kerjakan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Dibandingkan tidak melakukannya. Hukum shalat berjamaah itu adalah sunnat al-muakkadah yaitu perbuatan yang dianjurkan dengan nilai pahala yang tinggi. Menurut ulama Mazhab Hanafi dan Maliki, hukum shalat berjamaah adalah sunnah mu'akkadah. Namun, ini untuk shalat fardhu dan berlaku bagi Muslim laki-laki. Sementara hukum shalat berjamaah untuk perempuan, anak-anak, orang

²⁸ Syamsu S, "Strategi Pembelajaran" (Palopo: LPK Palopo, 2011), 155.

gila, budak, orang lumpuh, orang sakit, orang tua renta, cacat tangan dan kaki berbeda sisi adalah tidak wajib atau hanya sunnah.

Dasar Shalat disyariatkan pelaksanaannya secara jamaah, dengan berjamaah shalat makmum akan terhubung dengan shalat imamnya. Shalat jamaah ditetapkan dalam al- Qur'an dan al-Hadist, Allah Swt berfirman dalam Q.S. An-Nisa/2:102:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقْمِنَتْ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقْمِنْ طَبِيعَةً مِّنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَاخُذُوهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا
 فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَبِيعَةً أُخْرَى لَمْ يُصَلِّوْ فَلْيُصَلِّوْ مَعَكَ وَلْيَاخُذُوهُمْ حِذْرَهُمْ
 وَأَسْلَحَهُمْ وَدَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفِلُونَ عَنْ أَسْلَحَتِكُمْ وَأَمْتَعْتُكُمْ فَيَمْلِئُونَ عَلَيْكُمْ مَيْلَةً
 وَاحِدَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ بِكُمْ أَذْى مِنْ مَطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرْضَى أَنْ تَضَعُوا أَسْلَحَتِكُمْ
 وَخُدُوا حِذْرَكُمْ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَ لِلْكُفَّارِينَ عَذَابًا مُّهِينًا

Terjemahnya:

“Apabila engkau (Nabi Muhammad) berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu dan dalam keadaan takut diserang), lalu engkau hendak melaksanakan salat bersama mereka, hendaklah segolongan dari mereka berdiri (salat) bersamamu dengan menyandang senjatanya. Apabila mereka (yang salat bersamamu) telah sujud (menyempurnakan satu rakaat), hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh). Lalu, hendaklah datang golongan lain yang belum salat agar mereka salat bersamamu dan hendaklah mereka bersiap siaga dengan menyandang senjatanya. Orang-orang yang kufur ingin agar kamu lengah terhadap senjata dan harta bendamu, lalu mereka menyerbumu secara tiba-tiba. Tidak ada dosa bagimu meletakkan senjata jika kamu mendapat suatu kesusahan, baik karena hujan maupun karena sakit dan bersiap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir.”²⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa apabila suatu ketika melaksanakan shalat secara berjamaah kemudian ada situasi yang membahayakan keselamatan,

²⁹ Kementerian Agama RI, “Al-Qur'an Dan Terjemahnya.”

seperti karena adanya musuh maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri besertamu untuk melaksanakan salat dan segolongan yang lain menghadapi musuh yang mungkin dapat melakukan penyerangan. Jika golongan pertama telah selesai melaksanakan salat, maka hendaklah mereka itu pindah dari belakang untuk menghadapi musuh dan berjaga-jaga seperti yang telah dilakukan oleh kelompok yang sebelumnya, dan hendaklah datang golongan yang lain, yakni golongan kedua, yang belum salat, lalu mereka melakukan salat seperti kelompok pertama lakukan. Dengan demikian, jihad akan lebih mudah jika dilaksanakan bersama-sama atau berjamaah seperti yang dilakukan dalam pelaksanaan shalat berjamaah.

c. Keutamaan Shalat Berjamaah

Sebagai seorang muslim haruslah selalu menjaga shalatnya terutama sholat berjamaah di masjid supaya mendapatkan keutamaan yang dijanjikan oleh Allah Swt dan Rasul-Nya.

Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُو سُفَّ أَخْبَرَنَا الْلَّيْثُ حَدَّثَنِي أَبْنُ الْهَادِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ خَبَابٍ عَنْ أَبِيهِ سَعِينِ الْخُدْرِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ صَلَاتُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَةِ الْفَدْخَمْسِ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (رواه البخاري)

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami ‘Abdullah Bin Yusuf, telah mengabarkan kepada kami al-laits, telah menceritakan kepadaku Ibnu Al-Had dari ‘Abdullah bin Khabbab dari Abu Sa’id al-Khudri, bahwa dia mendegar Nabi Sallallahu alaihi wa sallam bersabda, sholat berjamaah lebih utama dibandingkan sholat sendirian dengan dua puluh lima derajat” (HR. Bukhari).³⁰

Adapun beberapa keutamaan shalat berjamaah yaitu sebagai berikut:

³⁰ Gunung Djati and Conference Series, “Gunung Djati Conference Series, Volume 8 (2022) The 2nd Conference on Ushuluddin Studies ISSN: 2774-6585 Website: [Https://Conferences.Uinsgd.Ac.Id/Gdcs](https://Conferences.Uinsgd.Ac.Id/Gdcs)” 8, no. 610 (2022): 1081–93.h.1086.

- 1) Memperbanyak langkah ke mesjid. Setiap langkah ke mesjid akan menghapus dosa dan mengangkat derjat di sisi Allah Swt
- 2) Mempererat hubungan ukhuwah dan solidaritas sosial dengan masyarakat.
- 3) Mengucapkan secara berjamaah yang akan diikuti oleh para malaikat Allah.
- 4) Membentuk shaf yang rapi yang akan semakin menjauhkan kita dari gangguan dan godaan syaitan saat shalat.
- 5) Menghindarkan kita dari lupa dan tersalah saat shalat karena bersama kita ada iman, kalaupun imamnya tersalah maka ada makmum yang akan mengingatkannya.³¹

Adapun udzur-udzur yang membolehkan tidak mengikuti berjamaah antara lain sebagai berikut:

- 1) Sakit keras yang menyulitkan untuk datang ke masjid atau tempat berjamaah. Aisyah radhiyallahu ‘anha pernah berkata:

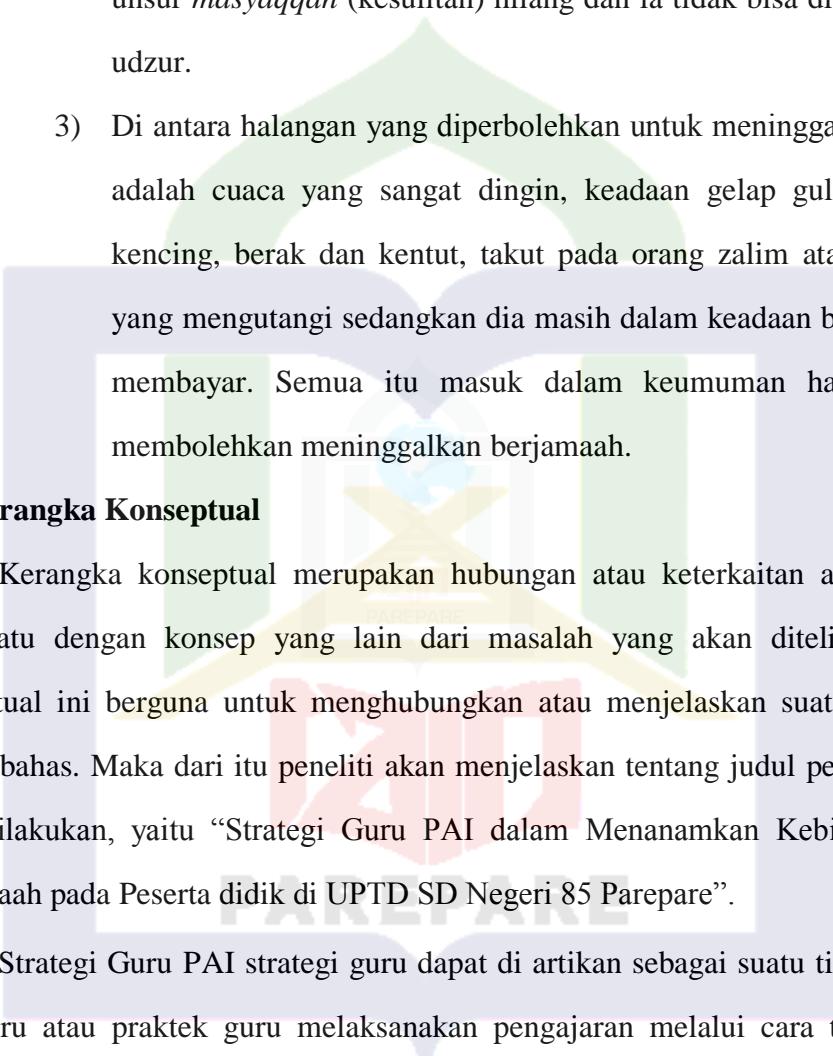
لَمَّا مَرِضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَضَهُ الَّذِي مَاتَ فِيهِ، فَحَضَرَتِ
الصَّلَاةُ فَأَذْنَنَ، فَقَالَ مُرْوُا أَبَابُكْرٍ فَلَمْ يُصَلِّ بِالنَّاسِ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya:

“ketika Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam Sakit, menjelang meninggal dunia, waktu sholat tiba, lalu dikumandangkan adzan. Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam pun memerintahkan, ‘perintahkanlah abu bakar, hendaklah ia mengimani parah jama’ah (HR. Bukhari dan Muslim).³²

³¹ Helmi Basri, “*Fiqih Ibadah (Panduan Ibadah Seorang Muslim)*” (Pekanbaru: Suska Press, 2010), 57–58.

³² Sulaiman Rasjid, “*Haji, Fiqh Islam (Hukum Fiqh Lengkap)*” (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), 117.

- 
- 2) Hujan lebat yang membuat orang harus menutupi kepalanya, kecuali dalam bahasa modern jika ia dapat melindungi diri dengan masuk ke dalam mobil atau memakai payung. Jika demikian halnya, maka unsur *masyaqqah* (kesulitan) hilang dan ia tidak bisa disebut sebagai udzur.
 - 3) Di antara halangan yang diperbolehkan untuk meninggalkan jama'ah adalah cuaca yang sangat dingin, keadaan gelap gulita, menahan kencing, berak dan kentut, takut pada orang zalim atau dari orang yang mengutangi sedangkan dia masih dalam keadaan belum mampu membayar. Semua itu masuk dalam keumuman halangan yang membolehkan meninggalkan berjamaah.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan hubungan atau keterkaitan antara konsep yang satu dengan konsep yang lain dari masalah yang akan diteliti. Kerangka konseptual ini berguna untuk menghubungkan atau menjelaskan suatu topik yang akan dibahas. Maka dari itu peneliti akan menjelaskan tentang judul penelitian yang akan dilakukan, yaitu “Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjamaah pada Peserta didik di UPTD SD Negeri 85 Parepare”.

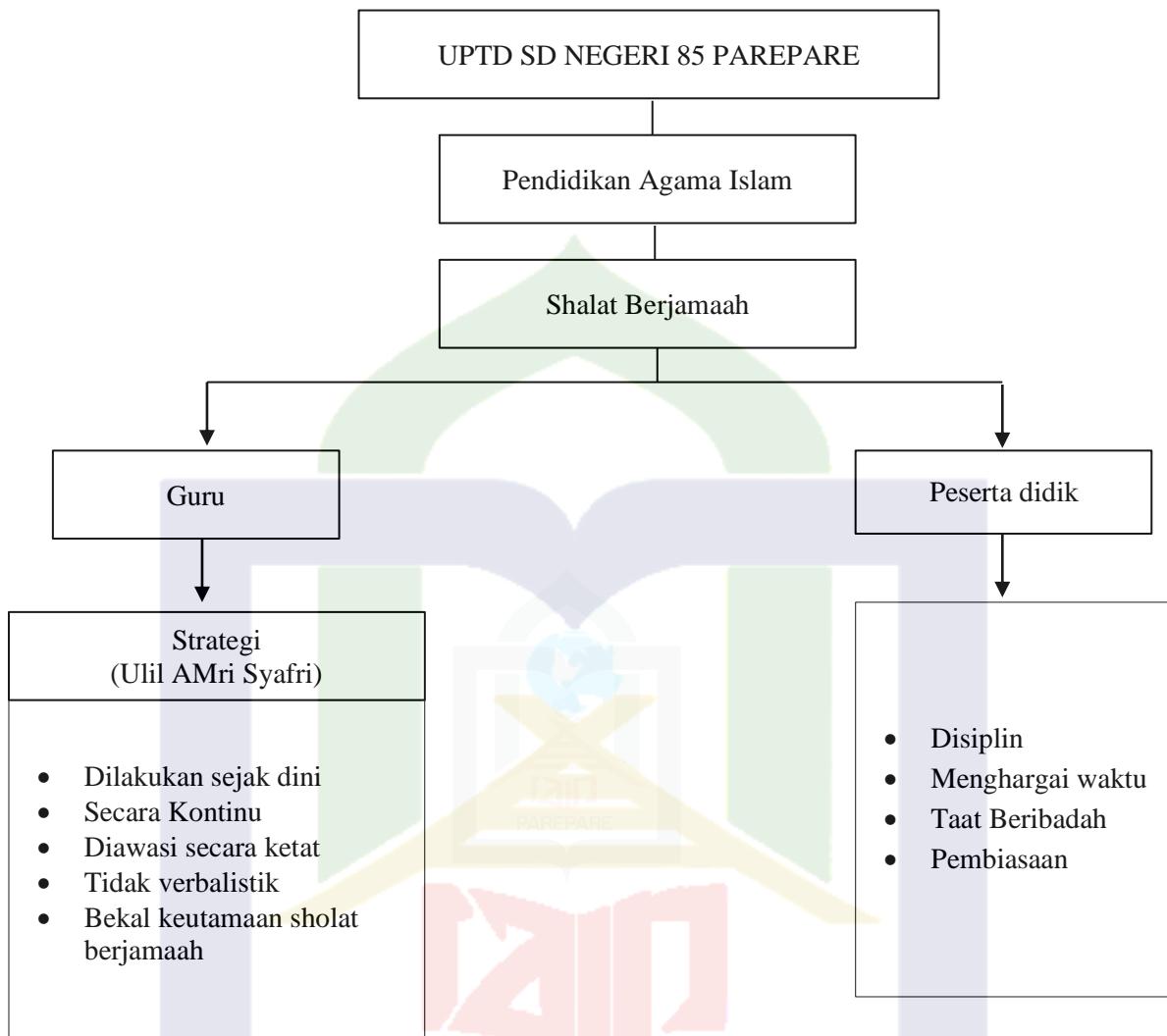
Strategi Guru PAI strategi guru dapat di artikan sebagai suatu tindakan nyata dari guru atau praktik guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien dalam proses pembelajaran di kelas dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi ini dilakukan sebagai bentuk upaya guru dalam memotivasi peserta didik untuk lebih rajin melaksanakan shalat berjamaah dan menciptakan kebiasaan untuk melaksanakan shalat berjamaah. Dalam menjalankan

tugasnya sehari-hari, guru pendidikan agama Islam harus dapat memahami benar-benar tujuan akhir pengajaran adalah agar peserta didik terampil menyimak, memahami dan mengetahui pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Shalat dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi peserta didik mengenai kedisiplinan, menghargai waktu, dan teratur dalam menjalani hidup. Shalat adalah kewajiban bagi setiap individu sebagai umat Islam. Namun begitu masih saja banyak orang yang meninggalkan kewajiban shalat tersebut hanya karena mengurusi kehidupan dunia saja. Hal ini terbukti dengan adanya peserta didik yang sulit diarahkan untuk shalat berjamaah dengan berbagai alasan. Disinilah peran aktif guru diperlukan dan dibutuhkan, yang bertanggung jawab memberikan pembinaan pada peserta didik dalam perkembangan jasmanai dan rohaniyah, agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah Subhanahu wa ta'ala yang selalu membiasakan untuk shalat berjamaah.

D. Kerangka Pikir

Kerangka Pikir adalah suatu model atau juga gambaran berupa suatu konsep yang di dalamnya menggambarkan suatu hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah peserta didik di UPTD SD Negeri 85 Parepare, maka kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari bagan sebagai berikut:



Gamabar 2.1. Bagan kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini menekankan pada kenyataan yang terbangun secara sosial sehingga terjalin hubungan yang erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.³³

Adapun jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, yang pada hakikatnya adalah mengamati dan berinteraksi dengan subjek yang berada dilingkungannya sehingga akan diperoleh pemahaman dan keterangan secara mendalam mengenai kenyataan dan fakta yang relevan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah UPTD SD Negeri 85 Parepare, Jl. Garuda Perumnas, Kota Parepare. Adapun kegiatan penelitian ini akan dilakukan selama 2 bulan lamanya. Penentuan lamanya waktu penelitian ini tentunya mengacu pada kalender akademik dan proses pembelajaran yang dilaksanakan di lokasi penelitian.

A. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berguna untuk membuat batasan mengenai objek penelitian yang diangkat agar peneliti tidak teperdaya dengan banyaknya data yang di peroleh di lapangan. Pada penelitian kualitatif lebih mengutamakan tingkat kepentingan dan kredibilitas masalah yang akan dipecahkan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjamaah pada Peserta didik di UPTD SD Negeri 85 Parepare.

³³ Juliansyah Noor, “*Metodologi Penelitian*” (Jakarta: Kencana, 2011), 34.

C. Jenis dan Sumber Data yang Digunakan

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yang merupakan data berbentuk kata-kata atau verbal yang dapat diperoleh melalui wawancara.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dan diamati langsung dari sumbernya, dalam hal ini adalah data mengenai strategi yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah di UPTD SD Negeri 85 Parepare serta apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru dalam dalam membiasakan shalat berjamaah pada peserta didik di UPTD SD Negeri 85 Parepare. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru PAI dan peserta didik UPTD SD Negeri 85 Parepare.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya akan tetapi melalui media perantara yang dapat berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan yang akan diteliti dan dianggap menjadi pelengkap dari data primer.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang bisa digunakan untuk mengumpulkan atau mendapatkan data, di mana langkah tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tetapi dapat diperlihatkan penerapannya. Adapun teknik pengumpulan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan yang kemudian dilakukan pencatatan terhadap situasi, keadaan atau tingkah laku dari objek.³⁴ Observasi merupakan pengamatan serta pencatatan tersistematis terhadap fenomena yang diteliti,³⁵ dalam artian luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penelitian ini diawali dengan observasi untuk mengetahui bagaimana kegiatan shalat berjamaah peserta didik di UPTD SD Negeri 85 Parepare.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu proses tanya jawab lisan yang berlangsung di mana peneliti memberikan pertanyaan dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara.³⁶ Kegiatan ini merupakan suatu cara untuk mengetahui situasi dan keadaan tertentu yang dilihat dari sudut pandang orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai informan yang sudah ditentukan sebelumnya dan dianggap mampu memberikan keterangan yang sesuai dengan data yang diperlukan. Informan tersebut ialah guru PAI dan peserta didik UPTD SD Negeri 85 Parepare.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat

³⁴ Abdurrahman Fatoni, “*Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.104.

³⁵ Nana Sudjana dan Ibrahim, “*Penelitian dan Penilaian Pendidikan*” (Bandung: Sinar Baru, 2012), 84.

³⁶ Abdurrahman Fatoni, “*Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.105.

keterangan dari catatan-catatan mengenai data yang diperlukan.³⁷ Metode ini merupakan sebagai cara pengumpulan data dengan memanfaatkan data-data berupa buku atau catatan baik yang tertulis maupun tercatat dari UPTD SD Negeri 85 Parepare yang dipandang berkaitan dengan penelitian ini. Data ini digunakan untuk memperoleh perbandingan dan pendukung dari data yang diteliti melalui wawancara kepada setiap informan yang sudah ditentukan.

E. Uji Keabsahan Data

Penentuan keabsahan data dalam penelitian ini dapat dilihat dengan menggunakan tolok ukur kredibilitas. Untuk memperoleh data yang relevan dengan yang diteliti, maka dilakukan uji keabsahan data hasil penelitian melalui cara:

1. Uji *Credibility*

Uji *credibility* atau uji kredibilitas adalah uji kepercayaan terhadap data penelitian yang diungkapkan oleh peneliti agar tidak diragukan lagi sebagai suatu karya ilmiah. Uji kredibilitas dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan akan meningkatkan kepercayaan peneliti pada data yang dikumpulkan.³⁸ Melalui perpanjangan pengamatan, dilakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah diberikan selama ini, apakah setelah dilakukan pengecekan kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak sesuai, selanjutnya dilakukan observasi ulang. dengan jangkauan yang lebih luas dan mendalam sehingga data dapat dipastikan

³⁷ Abdurrahman Fatoni, “*Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.112.

³⁸ Lexy. J . Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*” edisi revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h.248.

kebenarannya.³⁹ Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan cara kembali ke lapangan kemudian mengkonfirmasikan apakah data yang diperoleh sudah benar atau masih terdapat kesalahan.

b. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan.

Meningkatkan ketekunan pengamatan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan kontinu. Dengan demikian, kebenaran data dan urutan masalah dapat diperoleh dengan pasti dan sistematis.⁴⁰ Meningkatkan ketekunan sama dengan mengecek kembali soal-soal yang telah dikerjakan, apakah masih terdapat kesalahan atau tidak, dengan cara mengecek kembali kredibilitas data yang diperoleh sehingga menghasilkan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam uji kredibilitas data yaitu mengecek data dari berbagai sumber, metode, dan waktu. Pada penelitian ini digunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber kemudian membandingkan hasilnya. Dalam hal ini data hasil wawancara yang bersumber dari guru PAI dan peserta didik UPTD SD Negeri 85 Parepare dibandingkan dengan data hasil observasi sehingga dapat diketahui apakah data yang diberikan oleh informan adalah data yang sama atau tidak dengan yang ada di lapangan. Selanjutnya data yang diperoleh kemudian dianalisis hingga menghasilkan suatu kesimpulan.

³⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*” (Bandung: Alfabeta, 2019), h.273.

⁴⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*” (Bandung: Alfabeta, 2019),h. 272.

2. Uji *Transferability*

Transferability adalah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif yang menunjukkan kualitas keakuratan data atau kegunaan hasil penelitian terhadap populasi tempat sampel diambil. Guna menerapkan uji transferability pada penelitian ini, akan diuraikan hasil penelitian secara jelas, terinci dan tersistematis yang bertujuan agar hasil penelitian ini dapat dengan mudah dipahami dan diterima oleh orang lain dan kemudian hasil dari penelitiannya tersebut dapat dipergunakan ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

3. Uji *Dependability*

Reliabilitas artinya hasil penelitian yang dilakukan dapat dipercaya, dengan kata lain dilakukan beberapa kali percobaan tetapi selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian yang apabila dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* pada penelitian kualitatif dilakukan dengan cara audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Untuk menerapkan uji dependability pada penelitian ini, akan dilakukan audit dengan berkonsultasi kepada pembimbing agar kekeliruan yang terdapat dalam hasil penelitian ini dapat diminimalisir.

4. Uji *Confirmability*

Uji *Confirmability* penelitian disebut juga sebagai objektivitas pada pengujian kualitatif. Penelitian bisa dikatakan objektif jika hasil penelitian yang telah dilakukan disepakati oleh lebih banyak orang. Uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang berangkaian dengan proses yang telah dilakukan. Pada pengujian ini, peneliti akan kembali melakukan pengecekan terhadap data yang

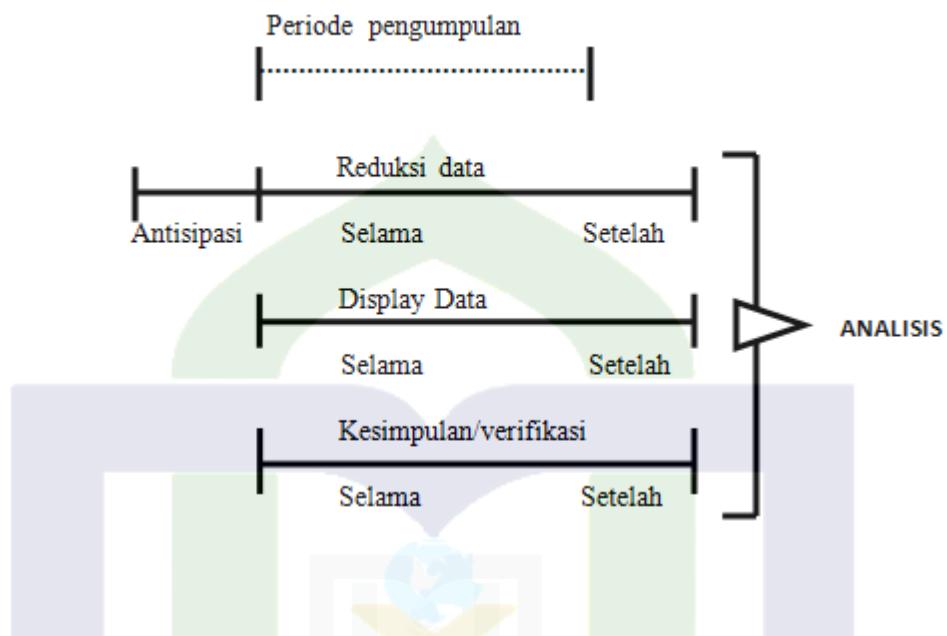
didapat tentang strategi yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah di UPTD SD Negeri 85 Parepare serta apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru dalam dalam membiasakan shalat berjamaah pada peserta didik di UPTD SD Negeri 85 Parepare.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data yang dipakai pada penelitian ini adalah metode deskriptif, di mana data yang dikumpulkan kemudian dideskripsikan dengan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Hasil data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dideskripsikan hingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan. Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model alir oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁴¹ Secara rinci dalam proses analisis data digambarkan sebagai berikut:

⁴¹ Miles dan Huberman, “*Analisis Data Kualitatif*” (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.



Gambar 1. Analisis Data Model Alir Miles dan Huberman

Terdapat beberapa langkah dalam analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan data yang masih kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data dilakukan pada saat pengumpulan data atau penelitian berlangsung, dimulai dengan membuat sebuah rangkuman, menggabungkan, mengarahkan, dan lain sebagainya yang dimaksudkan untuk membuang data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.
2. Penyajian data adalah proses menggambarkan secara sistematis kumpulan data dan informasi yang diperoleh dari lapangan agar peneliti dapat memahami data yang disajikan sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan.. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif,

guna memadukan informasi yang disusun dalam bentuk yang sederhana dan mudah dipahami serta tidak simpang siur.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah kegiatan akhir dalam penelitian kualitatif yang menarik kesimpulan baik dari segi makna maupun realitas dari data penelitian dan kemudian disepakati oleh tempat penelitian itu dilakukan. Makna dari data yang diterangkan oleh peneliti harus diuji kebenaran dan kecocokannya. Dalam tahap ini dilakukan pengolahan dan analisa data agar data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan dianggap sudah jelas sesuai dengan tujuan diadakannya penelitian.⁴²



⁴² Husaini Usman dan Purnomo Setiyadi Akbar, “*Metodologi Penelitian Sosial*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 85–89.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPTD SD Negeri 85 Parepare, Jl. Garuda Perumnas, kota Parepare. Penelitian ini diawali dari tahapan observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti di UPTD SD Negeri 85 Parepare, proses pengamatan kemudian dicatat sesuai dengan indikator yang dijadikan sebagai dasar penelitian ini. Tahapan pengamatan yang dilakukan secara signifikan selama beberapa pertemuan. Setelah tahapan pengamatan yang dilakukan selanjutnya yaitu tahapan wawancara, tahapan wawancara ini dilakukan sebagai bahan penelitian yang berupa data primer dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan mulai dari tahap observasi dan tahap wawancara. Adapun hasil penelitian ini berfokus pada kegiatan sholat berjamaah peserta didik, strategi, dan kendala guru PAI dalam menanamkan sholat berjamaah di UPTD SD Negeri 85 Parepare. Adapun hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kegiatan shalat berjamaah peserta didik di UPTD SD Negeri 85 Parepare

Hasil penelitian merujuk pada rumusan masalah pertama yaitu berkaitan dengan kegiatan sholat berjamaah peserta didik di UPTD SD Negeri 85 Parepare, sesuai dengan hasil observasi peneliti melihat bahwa terdapat kegiatan sholat berjamaah dan dilakukan secara rutin dan wajib bagi peserta didik mengikutinya.

Perlu diketahui bahwa pada dasaranya kegiatan sholat berjamaah merupakan rutinitas UPTD SD Negeri 85 Parepare. Guna melaksanakan

kewajiban sebagai sorang muslim sekaligus menumbuhkan kebiasaan sholat berjamaah kepada peserta didik. Dalam hal ini seorang pendidik khususnya guru pendidikan agama Islam memiliki tanggungjawab besar untuk mengajarkan serta melatih peserta didik untuk melaksanakan sholat hingga nantinya akan tumbuh kebiasaan dalam diri peserta didik.

Sholat berjamaah peserta didik dilaksanakan sebelum pulang kerumah masing-masing. Hal tersebut dilaksanakan agar peserta didik terbiasa melaksanakan sholat berjamaah hingga pada akhirnya tanpa diberikan arahan akan pergi dengan sendirinya. Sebelum sholat berjamaah berlangsung peserta didi terlebih dahulu mengambil wudhu. Untuk mengetahui lebih jauh tentang kegiatan peserta didik sebelum sholat berjamaah UPTD SD Negeri 85 Parepare dapat dilihat dari hasil wawancara bahwa:

Saya dan teman-teman sebelum sholat berjamaah terlebih dahulu berwudhu kemudian masuk masjid sholat sunnah lalu menunggu waktu sholat berjamaah dimulai.⁴³

Dalam pelaksanaan sholat berjamaah di UPTD SD Negeri 85 Parepare guru pendidikan agama Islam tentu menerapkan aturan agar peserta didik mau melaksanakan sholat berjamaah dengan teratur dan juga sholat berjamaah yang dilaksanakan merupakan bagian dari mata pelajaran agama Islam. Untuk mengetahui lebih jauh tentang aturan yang diterapkan terkait sholat berjamaah di UPTD SD Negeri 85 Parepare dapat dilihat dari hasil wawancara guru pendidikan agama Islam yakni Masyhuri, S.Pd., M.Pd. bahwa:

⁴³ Syeh Muhammad Mursyam, *peserta didik kelas V.C UPTD SD Negeri 85 Parepare*, Wawancara 18 Desember 2023

Jelas sekali bahwa ada aturan yang diterapkan agar peserta didik siap melaksanakan sholat berjamaah seperti membersihkan tempat wudhu dan sekitaran musholla dan juga sholat berjamaah merupakan bagian dari mata pelajaran agama Islam.⁴⁴

Agar pelaksanaan sholat berjamaah di UPTD SD Negeri 85 Parepare dapat berjalan dengan lancar guru-guru harus membangun komunikasi serta kerja sama bukan hanya dibebankan kepada guru pendidikan agama Islam. Untuk mengetahui lebih jauh tentang koordinasi guru dalam pelaksanaan sholat berjamaah UPTD SD Negeri 85 Parepare dapat dilihat dari hasil wawancara guru pendidikan agama Islam yakni Masyhuri, S.Pd., M.Pd. bahwa:

Guru-guru turut berjamaah dan mengarahkan peserta didik untuk sholat berjamaah bahkan sebelum sholat berjamaah berlangsung terlebih dahulu guru pendidikan agama Islam memberikan pencerahan atau tausiah.⁴⁵

Peran sholat berjamaah sangat penting dalam kehidupan agar seseorang lebih dekat dengan tuhannya. Untuk mengetahui lebih jauh tentang pentingnya sholat berjamaah UPTD SD Negeri 85 Parepare dapat dilihat dari hasil wawancara guru pendidikan agama Islam yakni Masyhuri, S.Pd., M.Pd. bahwa:

Untuk menanamkan konsep kebiasaan sholat berjamaah peserta didik di musholla itu sangat penting karena biar bagaimana itu adalah rangkaian tugas dari pembelajaran agama Islam di sekolah yang patut di syukuri dengan adanya musholla menjadi tempat sholat berjamaah bergiliran peserta didik.⁴⁶

Tujuan adanya sholat berjamaah di UPTD SD Negeri 85 Parepare salah satunya adalah untuk meningkatkan kebersamaan antara peserta didik. Untuk mengetahui lebih jauh tentang tujuan diadakannya sholat berjamaah UPTD SD

⁴⁴ Masyhuri, guru pendidikan agama Islam *UPTD SD Negeri 85 Parepare*, Wawancara 13 Desember 2023

⁴⁵ Masyhuri, guru pendidikan agama Islam *UPTD SD Negeri 85 Parepare*, Wawancara 13 Desember 2023

⁴⁶ Masyhuri, guru pendidikan agama Islam *UPTD SD Negeri 85 Parepare*, Wawancara 13 Desember 2023

Negeri 85 Parepare dapat dilihat dari hasil wawancara guru pendidikan agama Islam yakni Masyhuri, S.Pd., M.Pd. bahwa:

Untuk meningkatkan kebersamaan terhadap peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya artinya dari kelas yang satu dengan kelas yang lainnya karena dalam pelaksanaan sholat berjamaah ini kadang 2 (dua) kelas dalam satu hari bahkan sampai 3 (tiga) kelas Karena kalau dilaksanakan secara bersamaan dalam 15 kelas tentu tidak memungkinkan.⁴⁷

Selain itu, jumlah peserta didik dengan musholla yang disediakan sekolah tidak cukup karena peserta didik melebihi kapasitas sehingga peserta didik melaksanakan sholat berjamaah secara bergiliran. Dalam sehari kadang ada 2 sampai 3 kelas yang melaksanakan sholat berjamaah di sekolah Karena jika dilaksanakan secara bersamaan dalam 15 kelas tentu tidak memungkinkan.

Kegiatan sholat berjamaah UPTD SD Negeri 85 Parepare merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik dan perlu diketahui bahwa sholat merupakan kewajiban setiap umat muslim dan jika ada peserta didik yang tidak melaksanakan maka akan mendapatkan sanksi atau hukuman. Untuk mengetahui lebih jauh tentang kewajiban dan sanksi bagi peserta didik yang tidak melaksanakan sholat berjamaah UPTD SD Negeri 85 Parepare dapat dilihat dari hasil wawancara guru pendidikan agama Islam yakni Masyhuri, S.Pd., M.Pd. bahwa:

Tentu kita wajibkan kepada peserta didik karena biar bagaimana sholat itu kewajiban bagi umat Islam jadi sanksi atau hukuman bagi peserta didik yang tidak melaksanakan sholat khususnya bagi laki-laki kadang kita berikan sanksi atau hukuman untuk membesihkan musholla baik di dalam maupun di luar termasuk cermin dan kaca jendela akan dibersihkan kemudian, perempuan yang berhalangan tentu kita tidak

⁴⁷ Masyhuri, guru pendidikan agama Islam *UPTD SD Negeri 85 Parepare*, Wawancara 13 Desember 2023

berikan sanksi atau hukuman karena hal itu merupakan hal yang tidak bisa diberikan sanksi atau hukuman (datang bulan) kemudian, perempuan yang tidak membawah kudung sholat maka diberikan sanksi atau hukuman untuk membersihkan sekitar muholla.⁴⁸

Peserta didik telah menyadari bahwa beta pentingnya dan keutamaan yang didapatkan bagi seseorang yang melaksanakan sholat berjamaah terlebih lagi apabila dilaksanakan di masjid. Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik UPTD SD Negeri 85 Parepare tentang keutamaan sholat berjamaah bahwa:

Keutamaan yang didapatkan bagi yang melaksanakan sholat berjamaah yaitu menunaikan perintah allah akan mendapatkan pahala berbeda dengan yang hanya melaksanakannya secara sendiri-sendiri yaitu satu berbanding 27 (dua puluh tujuh) derajat.⁴⁹

Terkait pelaksanaan sholat berjamaah yang dilakukan di sekolah telah memiliki dampak positif bagi peserta didik. Sudah ada sebagian peserta didik yang sadar akan hal itu tanpa arahan guru mereka telah melaksanakan sholat berjamaah di luar sekolah seperti sholat asar, magrib dan isya. Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik UPTD SD Negeri 85 Parepare tentang keutamaan sholat berjamaah bahwa:

Saya telah melaksanakan sholat berjamaah di luar jam sekolah seperti yang telah dilaksanakan di sekolah yaitu sholat asar berjamaah, sholat magrib berjamaah, dan sholat isya berjamaah.⁵⁰

Dapat dilihat bahwa kegiatan sholat berjamaah UPTD SD Negeri 85 Parepare berjalan dengan baik karena guru terkhusus guru pendidikan agama Islam mengontrol dengan baik proses kegiatan sholat berjamaah bahkan telah

⁴⁸ Masyhuri, guru pendidikan agama Islam *UPTD SD Negeri 85 Parepare*, Wawancara 13 Desember 2023

⁴⁹ Nurhanisa Tazkiyah, peserta didik kelas VI.A *UPTD SD Negeri 85 Parepare*, Wawancara 18 Desember 2023

⁵⁰ Syeh Muhammad Mursyam, peserta didik kelas V.C *UPTD SD Negeri 85 Parepare*, Wawancara 18 Desember 2023

ada sanksi atau hukuman yang disediakan bagi peserta didik yang tidak ikut dalam kegiatan sholat berjamaah berupa membersihkan musholla dan sekitarnya baik laki-laki maupun perempuan. Dari semua itu guru-guru UPTD SD Negeri 85 Parepare berharap kedepanya peserta didik dapat menjadikan sholat berjamaah menjadi hal yang sangat penting dan tanpa adanya arahan dari guru di sekolah maupun dilur sekolah mereka memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya sholat berjamaah.

2. Strategi guru PAI dalam menanamkan kebiasaan sholat berjamaah peserta didik di UPTD SD Negeri 85 Parepare

Penjelasan hasil penelitian merujuk pada rumusan masalah kedua yaitu strategi guru PAI dalam menanamkan sholat berjamaah peserta didik di UPTD SD Negeri 85 Parepare. Dalam menanamkan kebiasaan dapat dilakukan dengan sedini mungkin karena usia yang masih kecil atau bayi merupakan waktu yang tepat untuk menaplikasikannya. Pada usai tersebut seorang anak sangat kuat ingatanya dalam menerima pengaruh lingkungan dan akan membentuk kepribadiannya baik dari pengaruh positif maupun negatif. Jika sejak dini dibiasakan dengan hal-hal yang positif maka kebiasaan itulah yang akan dibawah sampai dewasa begitupun sebaliknya. Seperti yang dilakukan di UPTD SD Negeri 85 Parepare mulai dari sejak dini peserta didik telah dibiasakan melaksanakan sholat berjamaah maka kedepanya pembiasaan tersebut akan tertanam dalam dirinya dan akan dibawah sampai tua.

Segala sesuatu yang dilakukan agar menjadi sebuah kebiasaan maka hendaklah dilakukan secara kontinu atau berulang-ulang agar nantinya menjadi kebiasaan dan konsisten dalam pelaksanaanya. UPTD SD Negeri 85

Parepare telah membiasakan peserta didiknya dalam menanamkan kebiasaan sholat berjamaah maka tentu kedepanya peserta didik akan terbiasa dan konsisten dalam melaksanakanya.

Dalam menanamkan kembiasaan sholat berjamaah agar dapat terlaksana dengan baik maka perlu pengawasan secara ketat, konsisten dan ketat. Seperti yang dilakukan di UPTD SD Negeri 85 Parepare guru pendidikan agama Islam melakukan pengawasan bekerja sama dengan guru-guru lainnya dalam menanamkan kembiasaan sholat berjamaah peserta didik. Guru pendidikan agama Islam langsung menegur peserta didik yang melakukan kegiatan diluar dari aturan sholat berjamaah.

Dengan demikian, seorang guru dituntut untuk membekali dirinya dengan berbagai kemampuan serta menjalankan peran dan tugasnya sebagai pendidik. Maka dari itu guru pendidikan agama Islam berperan penting dalam menumbuhkan kebiasaan sholat berjamaah peserta didik UPTD SD Negeri 85 Parepare.

Selain itu dalam lembaga pendidikan hanya menggunakan metode belajar akan tetapi juga harus senantiasa menggunakan strategi tertentu dengan tujuan agar materi dapat dipahami secara sistematis dan mencapai tujuan. Dalam hal ini seorang guru memiliki peran penting dalam memberikan startegi yang baik dalam menmbuhkan kebiasaan sholat berjamaah peserta didik UPTD SD Negeri 85 Parepare. Untuk mengetahui lebih jauh tentang startegi menanamkan kebiasaan sholat berjamaah peserta didik UPTD SD Negeri 85 Parepare dapat dilihat dari hasil wawancara guru pendidikan agama Islam yakni Masyhuri, S.Pd., M.Pd. yaitu:

Startegi yang kami gunakan peserta didik yang belajar agama pada waktu itu, itulah yang dapat melaksanakan sholat berjamaah sebelum pulang karena di sekolah pulang jam 12:30. Peserta didik sebelum jam 12 sudah ada di musholla siap melaksanakan sholat zuhur berjamaah jadi, strateginya itu dari kelas-kelas yang ada akan bergiliran untuk adzan, iqomah dan imam.⁵¹

Dalam menanamkan kebiasaan sholat berjamaah UPTD SD Negeri 85 Parepare guru menyesuaikan dengan mata pembelajaran agama Islam, jadi yang belajar agama Islam pada waktu itu. Maka tentu kelas tersebutlah yang akan mengikuti sholat berjamaah di musholla sebelum pulang sekolah. Kelas tersebut telah digilir bahwa peserta didiknya akan dibagi yaitu ada yang menjadi adzan, ada yang iqomah dan ada yang Imam atau memimpin sholat berjamaah.

Strategi yang digunakan guru pendidikan Agama Islam di UPTD SD Negeri 85 Parepare dalam menanamkan sholat berjamaah salah satunya dengan membiasakan peserta didik adzan, iqomah dan imam dalam sholat berjamaah secara bergiliran dan akan tertanam menjadi kebiasaan peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah nantinya.

Dengan demikian, kebiasaan sholat berjamaah yang dilakukan peserta didik akan menjadi karakter dan nantinya peserta didik dalam melakukan sholat berjamaah tidak memerlukan pemikiran lagi dalam melaksanakannya. Yang pada dasarnya bersifat mekanisme sehingga menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan kebiasaan tersebut dilakukan seusai dengan kata hati peserta didik tanpa perlu adanya arahan lagi dan pengawasan.

⁵¹ Masyhuri, guru pendidikan agama Islam *UPTD SD Negeri 85 Parepare*, Wawancara 13 Desember 2023

3. Kendala guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah pada peserta didik di UPTD SD Negeri 85 Parepare

Penjelasan hasil penelitian merujuk pada rumusan masalah ketiga yaitu kendala guru PAI dalam menanamkan kebiasaan sholat berjamaah pada peserta didik di UPTD SD Negeri 85 Parepare, sesuai dengan hasil observasi bahwa kegiatan sholat berjamaah terdapat beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi guru PAI yaitu peserta didik yang memiliki sifat dan watak yang berbeda-beda dan juga punya banyak alasan ketika diarahkan untuk sholat berjamaah.

Dalam upaya menanamkan kebiasaan sholat berjamaah guru pendidikan agama Islam tentu perlu memberikan motivasi tentang pentingnya sholat berjamaah. Guru berperan sebagai motivator dalam memberikan motivasi secara berulang-ulang kepada peserta didik, baik dalam kelas maupun diluar kelas.

Dalam pelaksanaam sholat berjamaah tentu ada kendala atau hambatan yang dialami oleh guru pendidikan agama Islam dalam memberikan bimbingan kepada peserta didiknya. Khususnya dalam menanamkan kebiasaan sholat berjamaah. Kendala yang sering ditemukan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu kurangnya kesadaran peserta didik serta sifat atau watak peserta didik yang berbeda-beda ketika diperintahkan untuk sholat kebanyakan peserta didik memberikan alasan yang memungkinkan mereka untuk tidak ikut atau bolos dalam sholat berjamaah. Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik UPTD SD Negeri 85 Parepare tentang kendala atau hambatan sholat berjamaah bahwa:

Alasan yang dapat diberikan ketika tidak ikut atau bolos sholat berjamaah di sekolah adalah sakit dan tidak membawah kerudung sholat atau alat sholat.⁵²

Perlu dipahami bahwa menanamkan kebiasaan sholat berjamaah peserta didik di sekolah tentu tidak mudah harus dimulai dari peserta didik itu sendiri jika tidak maka akan banyak masalah yang dihadapi sebagai guru pendidikan agama Islam diantaranya ialah masalah yang ada dalam diri peserta didik itu sendiri, kurangnya kesadarannya untuk mendirikan sholat serta latar belakang dari kelurganya sendiri, karena masih banyak peserta didik yang membawah kebiasaanya dari rumahnya maka di sekolah seorang guru akan sulit menanamkan kebiasaan sholat berjamaah di sekolah. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru pendidikan agama Islam yakni Masyhuri, S.Pd., M.Pd. yaitu:

Berbicara tentang hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sholat berjamaah kepada peserta didik ialah kesadaran yang belum muncul dalam dirinya sendiri serta kebiasaan dalam diri peserta didik dan dari orang tuanya peserta didik yg terbiasa melaksanakan sholat lima waktu di rumahnya maka otomatis di sekolah mereka akan terbiasa melaksanakan sholat di sekolah maupun di luar sekolah tanpa diarahkan. Tidak terbiasa melaksanakan sholat di rumahnya maka akan sulit melaksanakan sholat berjamaah di sekolah Karena tidak memiliki kesadaran didalam dirinya sehingga mereka melaksanakan sholat apabila diarahkan oleh gurunya.⁵³

Selain itu kendala atau hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam di sekolah adalah ukuran musholla yang kecil yang hanya menampung sekitar 60 peserta didik atau 3 kelas dan ini menjadi masalah yang sangat penting dan urgen karena para peserta didik tidak melaksanakan sholat

⁵² Azaleya Dinillah Eka Putri, *peserta didik kelas IIIA UPTD SD Negeri 85 Parepare*, Wawancara 18 Desember 2023

⁵³ Masyhuri, guru pendidikan agama Islam *UPTD SD Negeri 85 Parepare*, Wawancara 13 Desember 2023

berjamaah setiap hari atau secara rutin di sekolah hanya dilaksanakan secara bergiliran dan juga air yang kadang tidak mengalir disebabkan karena air PDAM yang tidak mengalir sedangkan sekolah belum meneyediakan sumber air yang lain berupa sumur bor sehingga sholat berjamaah di sekolah ditiadakan namun guru mengarahkan peserta didik untuk tetap melaksanakan sholat di rumah masing-masing. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru pendidikan agama Islam yakni Masyhuri, S.Pd., M.Pd. yaitu:

Kendalanya yaitu apabila air tidak mengalir karena sekolah menggunakan air PDAM sehingga peserta didik tidak dapat melaksanakan sholat (tidak dapat berwdhu) hal semacam ini peserta didik anjurkan untuk sholat di rumah saja.⁵⁴

Kendala atau hambatan yang dihadapi peserta didik saat sholat berjamaah berlangsung yaitu terasa panas karena kipas angin yang ada tidak menyulur keruangan dan perlu adanya penambahan dan perlu ada sajada yang disediakan sekolah untuk pelaksanaan sholat berjamaah sehingga pada saat sholat terasa nyaman dan khusuk. Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik UPTD SD Negeri 85 Parepare tentang perbaikan tempat dan kondisi sholat agar pelaksanaan sholat nyaman dan khusuk bahwa:

Pada saat saya dan teman-teman melaksanakan sholat berjamaah terkadang terasa panas sehingga pada saat sholat tidak khusuk dan juga perlu ada sajada yang disediakan sekolah agar pada saat sholat terasa nyaman.⁵⁵

⁵⁴ Masyhuri, guru pendidikan agama Islam *UPTD SD Negeri 85 Parepare*, Wawancara 13 Desember 2023

⁵⁵ Syeh Muhammad Mursyam, peserta didik kelas V.C *UPTD SD Negeri 85 Parepare*, Wawancara 18 Desember 2023

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa yang menjadi faktor penghambat bagi guru pendidikan agama Islam di UPTD SD Negeri 85 Parepare dalam menanamkan kebiasaan sholat berjamaah adalah peserta didik itu sendiri masih kurang kesadaran akan pentingnya sholat berjamaah, peserta didik memiliki sifat atau watak yang berbeda-beda dan juga kurang dorongan dari orang tua serta ukuran musholla yang kecil dan air yang terkadang tidak mengalir selain itu juga perlu ada penambahan kipas dan sajada agar terasa nyaman dan khusuk saat melaksanakan sholat.

B. Pembahasan

Pembahasan penelitian ini terkait dengan strategi guru PAI dalam menanamkan kebiasaan sholat berjamaah pada peserta didik di UPTD SD Negeri 85 Parepare, berikut pembahasan penelitian:

1. Kegiatan shalat berjamaah peserta didik di UPTD SD Negeri 85 Parepare

Banyak ibadah yang mendatangkan nilai pahala dalam Islam. Akan tetapi, ibadah sholat merupakan ibadah yang paling istimewa dan mempunyai kedudukan yang sangat tinggi dalam syariat Islam dibandingkan dengan ibadah-ibadah lainnya.⁵⁶ Hal ini terbukti dengan diterimanya langsung ibadah ini, sementara ibadah-ibadah yang lain cukup disampaikan kepada nabi melalui wahyu yang disampaikan oleh malaikat jibril. Jadi, dari sini jelas bahwa sholat mempunyai tujuan kebahagian manusia sendiri dalam mengarungi kehidupan di dunia terlebih lagi diakhirat kelak.

⁵⁶ M. Khalilurrahman Al-mahfani, *Buku Pintar Shalat Pedoman Shalat Lengkap Menuju Shalat Khusuk*, delapan (Jakarta Selatan: PT. Wahyu Media, 2008). h.55.

Sholat merupakan kewajiban bagi setiap Muslim untuk beribadah kepada Allah Swt.⁵⁷ Orang yang beragama Islam maka memiliki kewajiban untuk melaksanakan sholat. bagi yang melaksanakan akan mendapatkan ganjaran berupa pahala begitupun sebaliknya bagi yang meninggalkan akan mendapatkan ganjaran berupa dosa.

Dalam agama Islam sholat merupakan tiang agama. Barangsiapa meninggalkan sholat berarti merobohkan agamanya sendiri serta sholat adalah kunci surga dan pangakal dari segala kebaikan. Dengan demikian, sholat memiliki peran penting dalam agama Islam.

Dalam pelaksanaan sholat dapat dilakukan secara sendiri-sendiri maupun secara berjamaah namun sholat fardhu lebih afdhol jika dilaksanakan secara berjamaah. Adapun sholat fardhu diantaranya adalah sholat Subuh 2 rakaat, sholat Zhuhur 4 rakaat, sholat Ashar 4 rakaat, sholat Magrib 3 rakaat, dan sholat Isya 4 rakaat. Dalam Sholat berjamaah dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu dimulai dengan adzan dan iqamah, jika tidak memungkinkan cukup dengan iqamah, pada barisan sholat atau shaf di belakang imam diisi oleh jamaah laki-laki, sedangkan jamaah perempuan ada di belakangnya, membaca niat sholat sebagai makmun atau imam, dan makmun harus mengikuti gerakan imam dan tidak boleh mendahului gerakan imam.

Tentu dari setiap ibadah atau amal sholeh yang seseorang laksanakan Allah Swt pasti akan memberikan balasan sesuai dengan apa amalan yang dia karjakan. Apalagi ketika seseorang melaksanakan ibadah

⁵⁷ Nur Baity, *Keajaiban Shalat Untuk Kesehatan Dan Janin*, ed. Himatu Mardiah, Pertama (Jakarta: Selova Media, 2015). h.107.

yang diwajibkan oleh Allah Swt. Salah satunya adalah ibadah yang diwajibkan oleh Allah Swt yakni sholat.

Keutamaan yang didapatkan bagi seseorang yang melaksanakan sholat berjamaah yaitu memperbanyak langkah ke masjid, setiap langkah mengangkat derajat dan menghapus dosa, memperkuat ukhuwah dan solidaritas sosial dengan masyarakat, shaf yang rapat menjauhkan dari gangguan dan godaan syaitan, dan menghindarkan kelupaan dan kesalahan dalam sholat karena adanya saling tegur antara makmum dengan imam sholat saat lupa bacaan atau jumlah rakaat sholat.⁵⁸

Untuk itu sholat perlu diterapkan kepada anak-anak mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan pendidikan baik formal maupun non formal. Seperti yang dilakukan di UPTD SD Negeri 85 Parepare yang menanamkan kebiasaan sholat berjamaah bagi peserta didiknya dengan maksud dan tujuan agar peserta didik paham akan pentingnya dan keutamaan yang didapatkan bagi orang yang melaksanakan sholat berjamaah.

Kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan di UPTD SD Negeri 85 Parepare terlebih dahulu peserta didik diarahkan langsung oleh guru pendidikan agam Islam untuk bersuci atau berwudu dengan maksud dan tujuan agar dalam pelaksanaan sholat berjamaah peserta didik sah dan diterima oleh Allah Swt.

Agar peserta didik memiliki kesadaran dan kebiasaan sholat berjamaah baik tanpa diarahkan. ketika datang waktu sholat mereka

⁵⁸ Helmi Basri, “*Fiqih Ibadah (Panduan Ibadah Seorang Muslim)*.”

bergegas dan siap untuk melaksanakan sholat berjamaah baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Dengan adanya pelaksanaan sholat berjamaah UPTD SD Negeri 85 Parepare adalah untuk melatih peserta didik lebih teratur dan terarah dan mendisiplinkan diri dalam menjalankan ibadah terutama sholat. Seharusnya menjadi hal positif bagi peserta didik karena dengan adanya sholat berjamaah diharapkan mampu menjadikan peserta didik semakin disiplin dan aktif dalam melaksanakan sholat fardhu.

Sholat berjamaah yang dilakukan secara bersama-sama dapat membuat peserta didik untuk saling menghormati antar sesama, menghargai tanpa ada perbedaan, dan kebiasaan ini dapat dimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pahala yang didapatkan bagi orang yang melaksanakan sholat sendiri dengan sholat berjamaah memiliki perbandingan yang sangat jauh yaitu 1 (satu) berbanding 27 (dua puluh tujuh) derajat. Selain itu orang tersebut akan didoakan oleh para Malaikat, dibebaskan dari apa Neraka, serta terhindari dari gangguan syetan dan mendapatkan naungan dari Allah SWT pada hari kiamat. Itulah beberapa keuntungan yang didapatkan bagi orang yang melaksanakan sholat berjamaah dan kedepanya UPTD SD Negeri 85 Parepare menjadikan kegiatan sholat berjamaah sebagai rutinitas dan menjadi kegiatan wajib yang diikuti peserta didik dan bagi peserta didik yang tidak mengikuti akan mendapatkan sanksi atau hukuman seperti membersihkan musholla dalam dan luar.

2. Strategi guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah peserta didik di UPTD SD Negeri 85 Parepare

Hasil belajar peserta didik yang berkualitas, dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas. Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat dengan cara menggunakan metode sesuai dengan kebutuhan. Ketidak sesuaian strategi pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian, maka perbaikan dan peningkatan hasil belajar peserta didik di sekolah dapat dilaksanakan dengan adanya strategi pembelajaran oleh guru yang tepat.

Perlu dipahami bahwa Strategi merupakan unsur penting guru mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam setiap usaha tentu ada cara atau strategi yang dapat ditempuh agar dapat terlaksana dengan baik. Dalam proses pembelajaran sorang guru harus memiliki kepribadian yang baik serta harus menjadi contoh dan teladan bagi peserta didiknya. Salah satu kegiatan pembelajaran guru pendidikan agama Islam di UPTD SD Negeri 85 Parepare adalah menanamkan kebiasaan sholat berjamaah peserta didiknya.

Adapun Starategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan Shalat berjamaah, yaitu sebagai berikut:

- a. Dengan melakukan bimbingan dan pembinaan terlebih dahulu. Dalam menanamkan kebiasaan sholat berjamaah guru pendidikan agam Islam terlebih dahulu memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap

seluruh peserta didik untuk sholat berjamaah.

- b. Dengan keteladanan dan pedekatan secara emosional kepada peserta didik. Memberikan keteladanan kepada peserta didik untuk pembiasaan dalam beribadah, malakukan pendekatan emosional kepada peserta didik agar mereka terbangun semangat dan minat untuk melaksanakan pembiasaan sholat berjamaah, dengan cara mendekati peserta didik dan mengajak memotivasi untuk melaksanakan sholat berjamaah.
- c. menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan keilmuan terkait akidah Islam, seperti praktik ibadah untuk membangun pemahaman peserta didik.

Strategi pembiasaan sholat berjamaah pada peserta didik, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap, bertindak, sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Dipahami pula bahwa indikator strategi pembiasaan itu adalah suatu cara atau jalan yang dilakukan dengan sengaja, berulang-ulang, terus-menerus, konsisten, berkelanjutan, untuk menjadikan sesuatu itu menjadi kebiasaan (karakter) yang melekat pada diri sang anak, sehingga nantinya anak tidak memerlukan pemikiran lagi untuk melakukannya.⁵⁹

Untuk menghasilkan strategi pembiasaan sholat berjamaah maka guru pendidikan agama Islam dapat melakukanya mulai dari sejak dini agar peserta didik mampu menumbuhkan rasa kebersamaan pada anak dan menumbuhkan sikap sosial. Peserta didik akan berkembang sesuai dengan

⁵⁹ A. Mustika Abidin, "Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan."

potensinya. Pengaruh sekolah terhadap perkembangan anak sangat besar, karena sekolah merupakan subtansi dari keluarga dan guru subtansi dari orang tua. Dengan demikian, peserta didik akan terbiasa serta mereka akan melaksanakan sholat berjamaah secara kontinu atau berkesinambungan.

Dalam pelaksanaan pembiasaan sholat berjamaah guru perlu melakukan pengawasan yang ketat sehingga peserta didik disiplin melaksanakan sholat berjamaah, tidak verbalistik serta memberikan pembekalan kepada peserta didik tentang manfaat dan keutamaan yang didapatkan bagi seseorang yang melaksanakan sholat berjamaah.

Disnilah guru pendidikan agama Islam memiliki peran penting harus menjadi contoh dan teladan bagi peserta didiknya dari setiap langkah dan perbuatanya. Dalam menanamkan kebiasaan sholat berjamaah peserta didik tidaklah mudah hal yang dapat dilakukan yaitu dengan strategi pembiasaan yaitu dengan membiasakan peserta didik ikut melaksanakan sholat berjamaah di musholla. Startegi pemberian sanksi atau hukuman bagi peserta didik yang tidak ikut melaksanakan sholat berjamaah berupa membersihkan musholla serta strategi pembinaan yaitu dengan memberikan arahan tentang pentingnya sholat berjamaah dan ganjaran bagi peserta didik yang tidak melaksanakan sholat berjamaah.

Dengan adanya Pemberian sanksi atau hukuman kepada peserta didik bertujuan agar peserta didik jera dan tidak mengulanginya lagi, sehingga hal tersebut akan membuat kepribadian peserta didik yang lebih disiplin dan teratur dalam beragama. Selain itu, strategi tersebut bertujuan sebagai modal bagi para peserta didik dalam membangun kedisiplinan

sholat berjamaah peserta didik juga membangun karakter masing-masing agar menjadi sebuah kebiasaan yang nantinya menjadi kedisiplinan dalam melaksanakan sholat berjamaah di dalam lingkup sekolah maupun di luar lingkup sekolah.

UPTD SD Negeri 85 Parepare melaksanakan sholat berjamaah secara begiliran bagi peserta didik yang belajar agama Islam pada waktu itu maka dialah yang mendapatkan giliran untuk ikut sholat berjamaah di sekolah. Guru pendidikan agama Islam akan membagi peserta didik ada yang menjadi muadzin, ada yang iqomah dan ada juga yang memimpin sholat berjamaah. Itulah cara satu strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan sholat berjamaah peserta didik.

Dari paparan di atas dapat dikemukakan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan sholat berjamaah kepada peserta didik dengan cara pembimbingan dan pembinaan, keteladanan dan pendekatan secara emosional dan pemberian sanksi dan hukuman serta memengistiqomahkan kegiatan sholat berjamaah di sekolah setiap hari serta guru pendidikan agama Islam memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait manfaat dan keutamaan atau ganjaran yang didapatkan bagi yang melaksanakan sholat berjamaah dan pada akhirnya terbentuk dalam diri peserta didik menjadi karakter dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kendala guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah pada peserta didik di UPTD SD Negeri 85 Parepare

Upaya atau usaha adalah kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Dalam setiap kegiatan perlu ada usaha agar dapat terlaksana dengan lancar.

Dengan memahami maksud dan tujuan kegiatan yang dilaksanakan akan mempermudah sesorang dalam mengadapi setiap kendala yang dihadapi serta mempermudah menemukan solusi atau jalan keluar dari kendala atau hambatan yang muncul. Seperti kegiatan menanamkan kebiasaan sholat berjamaah di UPTD SD Negeri 85 Parepare tentu memiliki kendala atau hambatan.

Dengan adanya kendala atau hambatan tersebut menjadi penyebab kegiatan sholat berjamaah tidak berjalan secara efektif dan tidak sesuai dengan keinginan dan tujuan adanya kegiatan sholat berjamaah disekolah tidak tercapai.

Terdapat beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan sholat berjamaah yang menyebabkan seseorang tidak ikut sholat berjamaah yaitu sakit keras, hujan lebat yang mengharuskan seseorang mentup kepala, cuaca yang sangat dingin, keadaan gelap gulita. berbeda dengan UPTD SD Negeri 85 Parepare kendala atau hambatan yang sering ditemukan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan sholat berjamaah peserta didik, yaitu sebagai berikut:

a. kendala atau hambatan dari dalam diri (intenal) peserta didik. Kendala atau hambatan yang sering didapatkan guru pendidikan Agama Islam UPTD SD Negeri 85 Parepare yaitu bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri berupa kurangnya kesadaran peserta didik serta sifat atau watak peserta didik yang berbeda-beda. Sehingga menyababkan peserta didik tidak ada keinginan untuk ikut sholat berjamaah dan mencari alasan yang menyababkan dia tidak ikut sholat berjamaah.

Ada beberapa peserta didik yang tidak segera bersiap-siap saat akan melaksanakan kegiatan shalat berjamaah dikerenakan ketika kegiatan sholat berjamaah akan dimulai masih ada peserta didik yang bermain sehingga menyita waktu, peserta didik bergurau saat melaksanakan kegiatan sholat berjamaah sehingga tidak kondusif dan gaduh dan terkadang sholat berjamaah diulang dan tentu akan menyita waktu.

b. kendala atau hambatan dari di luar (eksternal)

Adapun kendala atau hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam yang berasal dari luar (eksternal), yaitu sebagai berikut:

1. Tempat sholat yang kecil.

kendala atau hambatan UPTD SD Negeri 85 Parepare dalam menanamkan kebiasaan sholat berjamaah peserta didik yaitu ruang praktik ibadah atau musholla yang tidak memadai sehingga untuk sholat berjamaah harus bergiliran. Tempat ibadah yang disediakan sekolah hanya memiliki kapasitas 60 orang atau hanya mampu menampung 3 kelas sedangkan sekolah memiliki 15 kelas dengan jumlah peserta didik setiap kelas menghampiri 30 peserta didik.

2. Air yang tidak mengalir

kendala atau hambatan UPTD SD Negeri 85 Parepare dalam menanamkan kebiasaan sholat berjamaah peserta didik berupa air yang tidak mengalir disebabkan karena sekolah hanya bergantung pada air PDAM jika air PDAM tidak mengalir maka perlaksanaan sholat berjamaah ditadakan disekolah sedangkan sekolah belum menyediakan fasilitas lain berupa sumur bor, sehingga peserta didik dianjurkan untuk sholat di rumah masing-masing. Agar pelaksanaan sholat dapat terlaksana di rumah maka orang tua dan guru harus terlibat dan membangun kerja sama.

Dari beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan sholat berjamaah tentu sebagai pendidik akan mencari solusi terbaik misalnya dengan menghampiri peserta didik di kelas-kelas dan tempat-tempat yang digunakan peserta didik untuk bermain dan memberikan perintah untuk segera berwdhu, memberikan evaluasi diakhir kegiatan sholat berjamaah serta memberikan hukuman apabila peserta didik gaduh saat sholat berjamaah selain itu guru pendidikan agama Islam akan memberikan arahan atau nasihat tentang petingnya sholat berjamaah.

Kendala atau hambatan berupa air yang tidak mengalir akan disiapkan jalan atau atau opsi lain agar pelaksanaan sholat berjamaah di sekolah tetap berjalan denga efektif seperti penydian sumur bor.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan shalat berjamaah peserta didik di UPTD SD Negeri 85 Parepare dilaksanakan secara bergilir dan peserta didik yang belajar agama Islam pada saat itu. Mereka yang mendapat giliran sholat berjamaah di sekolah. Perhari yang ikut melaksanakan sholat berjamaah 2 sampai 3 kelas kerena masholla tidak mencukupi sedangkan sekolah menghampiri 15 rombel.
2. Strategi guru PAI dalam menanamkan kebiasaan sholat berjamaah peserta didik di UPTD SD Negeri 85 Parepare yaitu dengan startegi pembiasaan, strategi pembinaan, dan strategi sanksi atau hukuman. Serta membiasakan peserta didik yang punya waktu giliran saat itu untuk adzan, iqomah dan imam sholat berjamaah secara bergantian.
3. Kendala guru PAI dalam menanamkan kebiasaan sholat berjamaah pada peserta didik di UPTD SD Negeri 85 Parepare yaitu kendala atau hambatan yang sering didapatkan guru pendidikan agama Islam dari dalam diri peserta didik itu sendiri mulai dari sifat dan wataknya yang berbeda serta ada yang banyak alasan agar tidak ikut sholat berjamaah. Selain itu, ada juga dari luar seperti kondisi air yang tidak mengalir sehingga peserta didik dianjurkan melaksanakan sholat di rumah masing-masing serta musholla sekolah yang masih perlu perluasan agar pelaksanaan sholat berjamaah tidak dilakukan lagi secara bergiliran.

B. Saran

Setelah peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan di atas, maka berikut ini peneliti mengemukakan saran sebagai harapan yang ingin dicapai dalam pendidikan yaitu:

1. Kepada seluruh guru UPTD SD Negeri 85 Parepare agar kiranya disela kegiatan belajar mengajar maupun dalam beribadah kepada Allah lebih ditingkatkan lagi karena hal tersebut merupakan penunjang keberhasilan dan penentuan sikap dari peserta didik. Serta senantiasa memberikan motivasi dan pemahaman kepada peserta didik untuk terbiasa mendirikan sholat berjamaah
2. Kepada seluruh masyarakat serta orang tua agar selalu berperan aktif dalam menumbuhkan kebiasaan sholat berjamaah peserta didik. Karena tanpa adanya kerja sama yang baik maka apa yang ingin dicapai pasti akan sulit untuk dicapai. Kepada seluruh pihak yang menjadi indikator keberhasilan pendidikan, harus senantiasa bekerja sama dan memberikan contoh kebiasaan yang baik yaitu antara keluarga, sekolah, serta masyarakat dimana peserta didik itu tinggal
3. Kepada semua peserta didik agar kiranya lebih giat dalam belajar serta lebih membiasakan diri untuk melaksanakan ibadah kepada Allah khususnya mendirikan sholat berjamaah di sekolah dan di luar sekolah agar tercipta sikap dan perilaku yang baik kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat bermanfaat untuk dirinya, orang lain, masyarakat serta bangsa dan negara, dan memiliki bekal keselamatan dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abidin, Mustika. "Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan," n.d.

Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. "Strategi Belajar Mengajar," 12. Bandung: Pustaka Setia, 2009.

Afifah, Nur. "Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah Di Sekolah Terhadap Pengalaman Sholat Di Rumah Siswa Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekan Baru." UIN SUSKA RIAU, 2017.

Ahmad D., Marimba. "Pengantar Filsafat Pendidikan Islam," 82. Bandung: PT. Al Ma'arif, 2010.

Al-mahfani, M. Khalilurrahman. *Buku Pintar Shalat Pedoaman Shalat Lengkap Menuju Shalat Khusuk*. Delapan. Jakarta Selatan: PT. Wahyu Media, 2008.

Asrori, Mohammad. "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, no. 50 (2013): 163–88.

Baity, Nur. *Keajaiban Shalat Untuk Kesehatan Dan Janin*. Edited by Himatu Mardiah. Pertama. Jakarta: Selova Media, 2015.

Burhanuddin, *et al.*, eds., "Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Cultivating Islamic Character during the Civid-19 Pandemic" 38, no. 2 (2021).

Basri, Helmi. "Fiqh Ibadah (Panduan Ibadah Seorang Muslim)," 57–58. Pekanbaru: Suska Press, 2010.

Djamarah, Saiful Bahri dan Aswan Zain. "Strategi Belajar Mengajar," 5. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Djati, Gunung and Conference Series. "Gunung Djati Conference Series, Volume 8 (2022) The 2nd Conference on Ushuluddin Studies ISSN: 2774-6585 Website: <Https://Conferences.Uinsgd.Ac.Id/Gdcs>" 8, no. 610 (2022): 1081–93.

- Fatoni, Abdurrahman. “*Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*,” 105. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Hasibuan, Ansor Nawawi. “Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa SD Islam Azmia.” UIN Syarif Hidayatullah, 2019.
- Hidayatul, Dkk. “*Metode Bimbingan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang*.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 36, no. 01 (2016)
- Miles dan Huberman. “*Analisis Data Kualitatif*,” 16. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Juliansyah Noor. “*Metodologi Penelitian*,” 34. Jakarta: Kencana, 2011.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahanya*. Bandung: Syamil Quran, 2019.
- Mulyasa, E. “*Manajemen Pendidikan Karakter*,” 167. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Moleong, Lexy J. “*Metode Penelitian Kualitatif*,” 34. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Purwanto, M. Ngalim. “*Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis*,” 176–94. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Rahmat, Jalaluddin. “*Psikologi Agama*,” 70. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003.
- Rukamah, Siti. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Di SMP Asysyifa Darusslam Lampung Utara.” *UIN Raden Intan Lampung*, 2020.
- Rasjid, Sulaiman. “*Haji, Fiqh Islam (Hukum Fiqh Lengkap)*,” 117. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012.
- Sudjana, Nana. “*Penelitian Dan Penilaian*,” 84. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Salkind, Neil J. *Encyclopedia of Educational Psychology*. Pertama. Sage Publications, 2008.
- Sanjaya, Wina. “*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,” 206. Jakarta: Prenada Media, 2016.

- Sugiyono. “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*,” 207. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suryani, Nunuk dan Leo Agung S. “*Strategi Belajar Mengajar*,” 2. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- S, Syamsu. “*Strategi Pembelajaran*,” 155. Palopo: LPK Palopo, 2011.
- Syafri, Ulil Amri. “*Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*,” 140. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiyadi Akbar. “*Metodologi Penelitian Sosial*,” 85–89. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Zubair, Muhammad Kamal, et al., eds., 2020. *Pedeoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Zuhaily, Wahbah Al. “*Fiqh Shalat*,” 9. Jakarta: Gema Insani Press, 2011.





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331
Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)24404

INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Rian Umarah
Nim : 18.1100.012
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul penelitian : Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjamaah pada Peserta didik di UPTD SD Negeri 85 Parepare

PEDOMAN WAWANCARA

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Seberapa penting penanaman pembiasaan shalat berjamaah pada peserta didik?
2. Apa tujuan dari pelaksanaan shalat berjamaah tersebut?
3. Apakah wajib dan terdapat sanksi jika tidak melaksanakan shalat berjamaah di sekolah?
4. Bagaimana strategi yang digunakan untuk membiasakan shalat berjamaah?
5. Kendala apa yang ditemukan dalam penerapan pembiasaan shalat berjamaah peserta didik?

B. Peserta didik

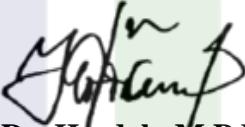
1. Apa saja keutamaan shalat yang anda ketahui?
2. Bagaimana persiapan anda sebelum melaksanakan shalat berjamaah?

3. Apa saja alasan yang biasanya dipakai ketika tidak shalat berjamaah?
4. Apakah diluar sekolah anda sering shalat berjamaah?
5. Apa yang harus diperbaiki guru atau pihak sekolah agar nyaman dalam shalat berjamaah?

Parepare, 27 Maret 2023

Mengetahui

Pembimbing Utama



Dr. Herdah, M.Pd.
NIP. 196112031999032001

Pembimbing Pendamping



Dr. Muzakkir, M.A.
NIP. 196412311994031030



KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)24404
INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Rian Umarah
 Nim : 18.1100.012
 Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul penelitian : Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjamaah pada Peserta didik di UPTD SD Negeri 85 Parepare

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aspek yang diamati	Kategori		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Guru			
	a. Guru mempersiapkan peserta didik untuk shalat berjamaah ketika adzan berkumandang			
	b. Guru membawa peralatan shalat sendiri			
	c. Guru berpatroli untuk menertibkan peserta didik agar shalat			
	d. Memeriksa setiap kelas jika terdapat peserta didik yang tidak shalat			
	e. Memberikan pengawasan			

	secara ketat kepada peserta didik yang bolos			
	f. Guru tidak membeda-bedakan peserta didik			
	g. Bersikap tenang dan tertib dalam melaksanakan shalat berjamaah			
2	Peserta didik			
	a. Peserta didik mengumandangkan adzan			
	b. Peserta didik tertib mengambil air wudhu			
	c. <u>Peserta didik melaksanakan shalat sunnah</u>			
	d. <u>Peserta didik menghapal niat shalat</u>			
	e. Peserta didik menghapal bacaan-bacaan shalat			
	f. Peserta didik mengisi absen shalat			
	g. peserta didik membawa perlengkapan shalat sendiri			
	h. Mushallah dalam keadaan bersih			
	i. Peserta didik tenang saat dalam mushallah			
	j. Shalat berjamaah dilaksanakan tepat waktu			

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MASYHURI, S.Pd, SD, M.Pd
Jabatan : Guru PAI SDN 85
Alamat : Perumnas Wakkie

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : Muhammad Rian Umarah
NIM : 18.1100.012
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

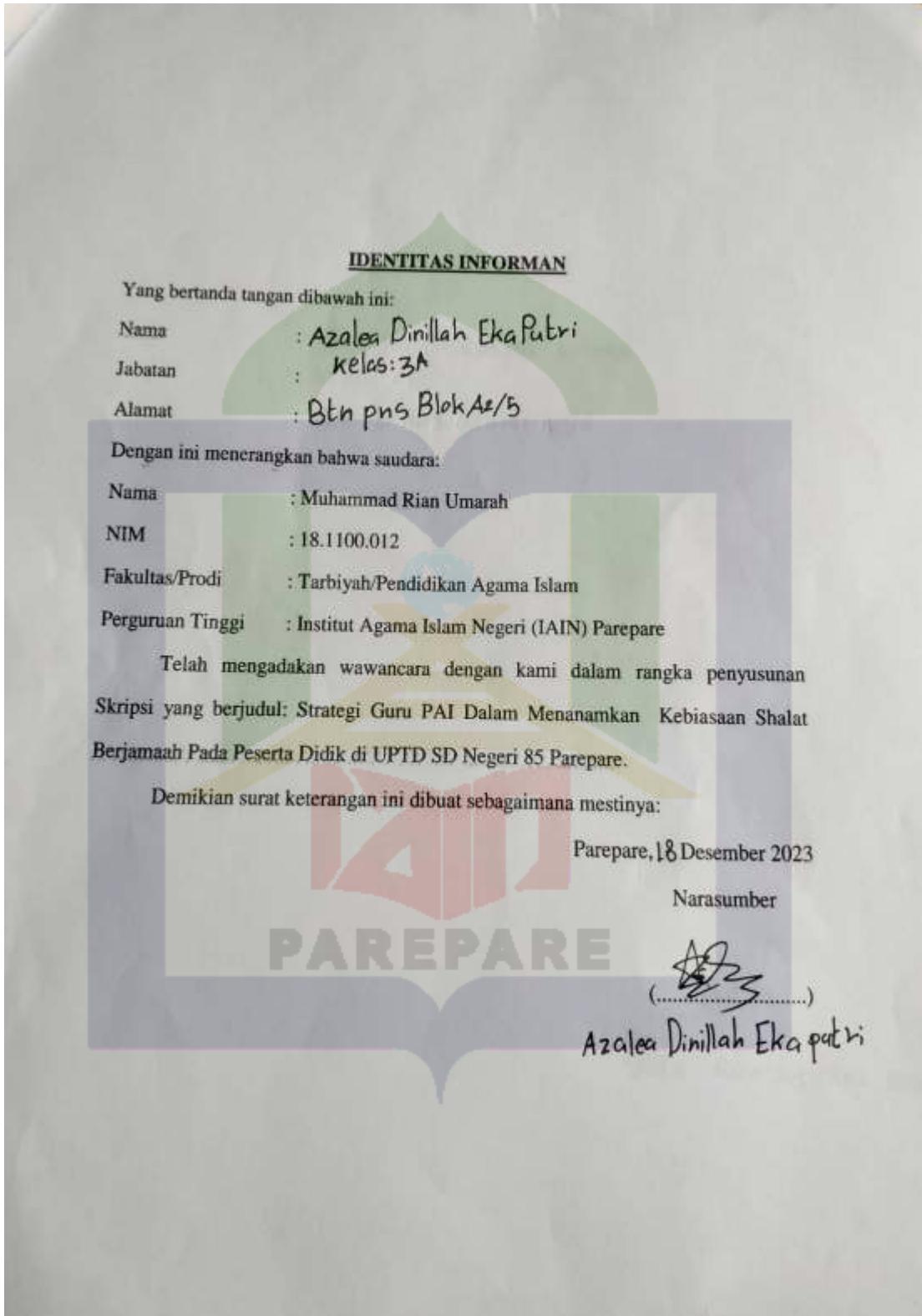
Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjamaah Pada Peserta Didik di UPTD SD Negeri 85 Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya:

Parepare, 18 Desember 2023

Narasumber


MASYHURI, S.Pd, SD, M.Pd.



IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Annisa Tazkiyah
Jabatan : kls = 6a
Alamat : Perumahan bukit sechora

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

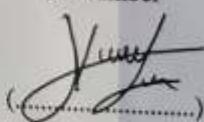
Nama : Muhammad Rian Umarah
NIM : 18.1100.012
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjamaah Pada Peserta Didik di UPTD SD Negeri 85 Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya:

Parepare, 18 Desember 2023

Narasumber


Nur Annisa Tazkiyah

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Safa Ramadhan Risaldi
Jabatan : Iw. A
Alamat : Perumnas Blok B 56

Dengan ini menyerangkan bahwa saudara:

Nama : Muhammad Rian Umarah
NIM : 18.1100.012
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjamaah Pada Peserta Didik di UPTD SD Negeri 85 Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya:

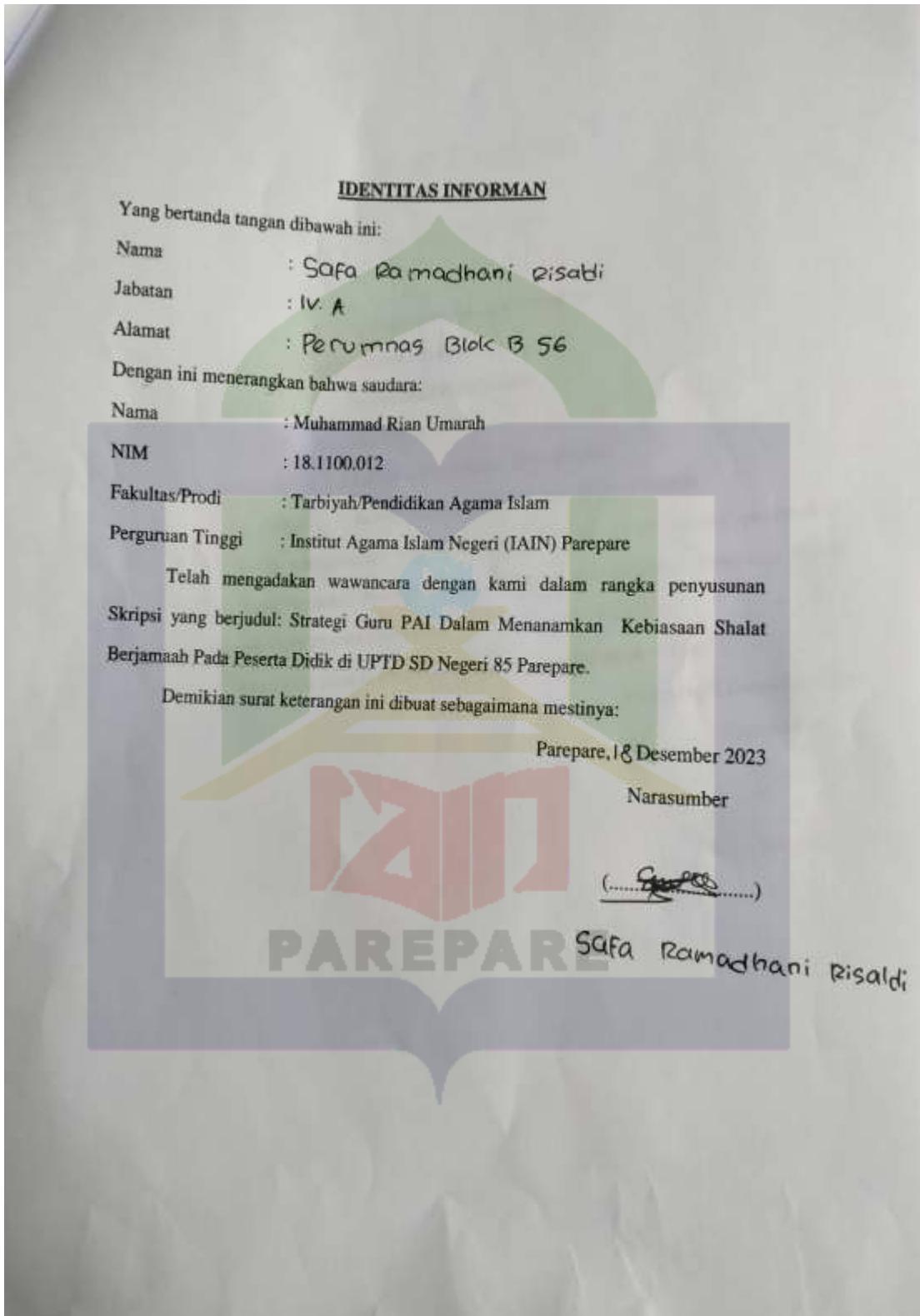
Parepare, 18 Desember 2023

Narasumber

(Safra)

Safa Ramadhan Risaldi

PAREPARE



IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syekh Muh, nur Syam
Jabatan : kelas VL
Alamat : BTM 9FAh4 0' naila

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : Muhammad Rian Umarah
NIM : 18.1100.012
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjamaah Pada Peserta Didik di UPTD SD Negeri 85 Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya:

Parepare, 18 Desember 2023

Narasumber

(.....)

Syekh Muh, nur Syam

DOKUMENTASI

Wawancara yang dilakukan kepada guru PAI dan peserta didik







Pelaksanaan wudhu sebelum sholat berjamaah





Pelaksanaan sholat berjamaah



Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

	 <p style="text-align: center;"> KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH NOMOR : 3388 TAHUN 2021 TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE </p> <hr/> <p style="text-align: center;">DEKAN FAKULTAS TARBIYAH</p>			
Menimbang : a. Bawa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2021. b. Bawa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.	Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Pelayanan Pendidikan; 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare; 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.	Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2021, tanggal 23 November 2020 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2021; b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021.		
Menetapkan	MEMUTUSKAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2021; Menunjuk saudara, <table style="margin-left: 20px;"> <tr> <td>1. Dr. Herdah, M.Pd.</td> </tr> <tr> <td>2. Dr. Muzakkir, M.A</td> </tr> </table> Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :		1. Dr. Herdah, M.Pd.	2. Dr. Muzakkir, M.A
1. Dr. Herdah, M.Pd.				
2. Dr. Muzakkir, M.A				
Kesatu	Nama : Muhammad Rian Umarah NIM : 18.1100.012 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Judul Skripsi : Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PAI (Studi di MTs N Parepare)			
Kedua	Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi; Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;			
Ketiga				
Keempat	Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.			
Ditetapkan di : Parepare Pada Tanggal : 17 November 2021				
				

Surat Permohonan Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soneang, Kota Parepare 91132 (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-5087/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2023 06 Desember 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alai'kum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: MUHAMMAD RIAN UMARAH
Tempat/Tgl. Lahir	: KOTA PARE-PARE, 16 November 2000
NIM	: 18.1100.012
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: XI (Sebelas)
Alamat	: JLN. KENARI BLOK F NO. 2, KEL. LOMPOE KEC. BACUKIKI KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN KEBIASAAN SHALAT BERJAMAAH PADA PESERTA DIDIK DI UPTD SD NEGERI 85 PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alai'kum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Surat Rekomendasi Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu



SRN IP0001005

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 1005/IP/DPM-PTSP/12/2023

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendeklegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA		
NAMA	: MUHAMMAD RIAN UMARAH	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE	
Jurusan	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
ALAMAT	: PERUMNAS WEKKE' E BLOK F/72 PAREPARE	
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
JUDUL PENELITIAN	: STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN KEBIASAAN SHALAT BERJAMAAH PADA PESERTA DIDIK DI UPTD SD NEGERI 85 PAREPARE	

LOKASI PENELITIAN : DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPTD SD NEGERI 85 PAREPARE)

LAMA PENELITIAN : 11 Desember 2023 s.d 11 Januari 2024

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: Parepare
Pada Tanggal : 13 Desember 2023

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

Surat Keterangan Telah Menliti



PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UPTD SEKOLAH DASAR NEGERI 85

Alamat : Jalan Garuda Komp. Perumnas Wekke'E Kode Pos 91125
PAREPARE

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO. 421/063/SDN.85/XII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPTD SD Negeri 85 Parepare, menerangkan bahwa

Nama	: MUHAMMAD RIAN UMARAH
NIM	: 18.1100.012
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Perumnas Wekke'E Blok F No. 2 Parepare
Jurusan	: Tarbiyah

benar telah mengadakan penelitian pada UPTD SD Negeri 85 Parepare dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul "*STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN KEBIASAAN SHOLAT BERJAMAAH PADA PESERTA DIDIK DI UPTD SD NEGERI 85 PAREPARE*", yang dilaksanakan dari tanggal 11 Desember 2023 s.d 11 Januari 2024

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya,
terima kasih.



Biodata Penulis



Muhammad Rian Umarah lahir di Parepare, 16 November 2000. Anak pertama dari 5 bersaudara yang lahir dari pasangan bapak Masyhuri dan ibu Supriyanti. Pendidikan yang ditempuh penulis yaitu SD Negeri 1 Parepare lulus tahun 2012 kemudian melanjutkan pendidikan SMP di Pondok Pesantren Al Urwatul Wustqa, Benteng Sidrap Lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan SMA di Pondok Pesantren Al Urwatul Wustqa, Benteng Sidrap Lulus pada 2018. Hingga kemudian melanjutkan pendidikan studi kejenjang S1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan memilih jurusan program studi pendidikan agama Islam. Penulis melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di kota Parepare pada tahun 2021. Kemudian melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di salah satu sekolah MI DDI Ujung Lare Pada tahun 2023. Dan melaksanakan tugas akhirnya dengan judul “ Startegi Guru PAI Dalam Menanamkan Kebiasaan Sholat Berjamaah Pada Peserta Didik Di UPTD SD Negeri 85 Parepare”

